PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Natasya Kasasi Tanjung
NIM. 2122082

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Wedra Aprison, M. Ag
NIP. 197205242000031001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2026 M / 1448 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM : NATASYA KASASI TANJUNG/2122082

Tempat/tanggal lahir : Pematangsiantar/18 Juni 2004

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FTIK

Judul Skripsi : **Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi**

Menyatakan dengan sesungguhny bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Februari 2026

Yang menyatakan:

Natasya Kasasi Tanjung

NIM. 2122082

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi, yang disusun oleh Natasya Kasasi Tanjung dengan NIM 2122082 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan yang diberikn agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Juli 2026

Prof. Dr. Wedra Aprison, M. Ag
NIP. 197205242000031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya yang sangat luar biasa, memberi penulis kekuatan dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas kurnia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselasaikan tepat waktu. Shalawat serta selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahan untuk:

1. Papa dan Mama yang selalu melangitkan doa-doa baik, memotivasi, mendidik dan memberikan dukungan hingga saya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ayahanda dan ibunda yang saya sayangi.
2. Saudaraku yang kucintai dan kusayangi yaitu Fathir Muhammad Kasasi Tanjung, Zaqi Al-Hanif Kasasi Tanjung, dan Khawalid Kasasi Tanjung yang selalu

MOTTO

“ ”

“ ”

“ ”

ABSTRAK

Natasya Kasasi Tanjung, NIM 2122082, Judul Skripsi “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menunjang pemahaman terhadap materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kemampuan berpikir kritis diyakini dapat membantu siswa menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis terhadap informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Akidah Akhlak secara mendalam meskipun telah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bukittinggi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kemampuan berpikir kritis sebagai variabel bebas (X) dan pemahaman siswa sebagai variabel terikat (Y). Sampel penelitian berjumlah 107 peserta didik kelas XII B yang tersebar pada kelas XII B1, XII B2, XII B3, XII B4, dan XII B5. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kemampuan berpikir kritis dan teknik dokumentasi berupa nilai UAS mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji regresi linear sederhana setelah memenuhi uji prasyarat normalitas dan linearitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 38,779 + 0,473X$. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,709 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kemampuan berpikir kritis dengan pemahaman siswa, sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,502 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 50,2% terhadap pemahaman siswa, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini berarti semakin baik kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka semakin tinggi pula pemahaman mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa kelas XII di MAN 2 Bukittinggi.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Pemahaman Siswa, Akidah Akhlak

ABSTRACT

Natasya Kasasi Tanjung, NIM 2122082, Thesis Title "The Influence of Critical Thinking Ability on Students' Understanding in the Subject of Akidah Akhlak at MAN 2 Bukittinggi".

This research is motivated by the importance of students' critical thinking ability in supporting their understanding of learning materials, particularly in the subject of Akidah Akhlak. Critical thinking ability is believed to help students interpret, analyze, evaluate, and draw logical conclusions from information obtained during the learning process. However, in reality, there are still students who experience difficulty in deeply understanding the material of Akidah Akhlak despite having undergone the learning process. Therefore, this study aims to determine the influence of critical thinking ability on students' understanding in the subject of Akidah Akhlak at MAN 2 Bukittinggi.

This research is a quantitative study using a correlational research design. This research was conducted at MAN 2 Bukittinggi. The variables in this study consist of critical thinking ability as the independent variable (X) and students' understanding as the dependent variable (Y). The research sample consisted of 107 students from grade XII B, distributed across classes XII B1, XII B2, XII B3, XII B4, and XII B5. Data collection techniques used a critical thinking ability questionnaire and documentation techniques in the form of final semester exam (UAS) scores for the subject of Akidah Akhlak, while data analysis was conducted using simple linear regression testing after fulfilling the normality and linearity prerequisite tests.

The results of the study show that the data are normally distributed and have a linear relationship. The hypothesis test results show a significance value of 0.000 < 0.05, so H_0 is rejected and H_a is accepted, with the regression equation $\hat{Y} = 38.779 + 0.473X$. The correlation coefficient (R) value of 0.709 indicates a strong relationship between critical thinking ability and students' understanding, while the coefficient of determination (R Square) value of 0.502 indicates that critical thinking ability contributes 50.2% to students' understanding, while the remaining 49.8% is influenced by other factors outside this study. This means that the better the students' critical thinking ability, the higher their understanding of the subject of Akidah Akhlak. Thus, it can be concluded that there is a significant influence between critical thinking ability and students' understanding among grade XII students at MAN 2 Bukittinggi.

Keywords: *Critical Thinking Ability, Students' Understanding, Akidah Akhlak*

الملخص

ناتاسيا كاساسي تانجونج، الرقم الجامعي 2122082، عنوان البحث: "أثر مهارة التفكير النقدي على فهم الطلاب في مادة العقيدة الأخلاق بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية بوكيت تينجي".

،يستند هذا البحث إلى أهمية مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب في دعم فهمهم للمواد الدراسية خاصة في مادة العقيدة الأخلاق. يُعتقد أن مهارة التفكير النقدي تساعد الطلاب على تفسير المعلومات المكتسبة أثناء عملية التعلّم وتحليلها وتقييمها واستخلاص النتائج المنطقية منها. غير أنه في الواقع، لا يزال هناك طلاب يواجهون صعوبة في فهم مادة العقيدة الأخلاق فهمًا عميقًا رغم مرورهم بعملية التعلّم. لذلك، يهدف هذا البحث إلى معرفة أثر مهارة التفكير النقدي على فهم الطلاب في مادة العقيدة الأخلاق بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية بوكيت تينجي.

هذا البحث بحث كمّي من نوع البحث الارتباطي، أُجري في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بوكيت وفهم الطلاب كمتغير (X) تينجي. تتكون متغيرات البحث من مهارة التفكير النقدي كمتغير مستقل بلغت عينة البحث 107 طلاب من الصف الثاني عشر (ب)، موزعين على الفصول الثاني .(Y) تابع عشر ب1، ب2، ب3، ب4، وب5. واستُخدمت في جمع البيانات استبانة مهارة التفكير النقدي لمادة العقيدة الأخلاق، بينما أُجري تحليل (UAS) وتقنية التوثيق المتمثلة في نتائج الامتحان النهائي البيانات باستخدام اختبار الانحدار الخطي البسيط بعد استيفاء اختباري الشرط المسبق وهما اختبار التوزيع الطبيعي واختبار الخطية.

أظهرت نتائج البحث أن البيانات موزعة توزيعًا طبيعيًا ولها علاقة خطية. وأظهرت نتائج اختبار وتُقبل الفرضية البديلة (H_0) الفرضية قيمة دلالة تبلغ 0.000 < 0.05، وبذلك تُرفض الفرضية الصفرية البالغة 0.709 (R) وتشير قيمة معامل الارتباط .$\hat{Y} = 38.779 + 0.473X$ مع معادلة الانحدار ،(H_a) إلى وجود علاقة قوية بين مهارة التفكير النقدي وفهم الطلاب، في حين تشير قيمة معامل التحديد ،البالغة 0.502 إلى أن مهارة التفكير النقدي تسهم بنسبة 50.2% في فهم الطلاب (R Square) بينما تتأثر النسبة المتبقية وقدرها 49.8% بعوامل أخرى خارج نطاق هذا البحث. وهذا يعني أنه كلما تحسنت مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب، ارتفع مستوى فهمهم لمادة العقيدة الأخلاق. وبناءً

على ذلك، يمكن الاستنتاج بأن هناك أثرًا ذا دلالة بين مهارة التفكير النقدي وفهم طلاب الصف الثاني عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية بوكيت تينجي.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah Swt, karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi" ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Perjalanan yang panjang yang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak halangan dan hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr Silfia Hanani, S.AG,. M. Si**. selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dan Bapak Dr. H. Afrinaldi, S. Sos.I,. MA selaku wakil rektor I, dan Bapak Prof. Dr. Iiz Izmuddin, Ma selaku wakil rektor II, dan Bapak Prof. Dr. H. Edi Rosman, S. Ag,. M. Hum selaku wakil rektor III.

2. Bapak **Dr. Junaidi, M.Pd** selaku dekan, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd, M. Kom selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Fadhila Yusri, M.Pd,. Kons Selaku Wakil dekan II, Bapak Dr. Supriadi, S. Ag,. M.Pd selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Dr Yulia Rahman, MA.Pd** selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Prof. Dr. Wedra Aprison, M. Ag** selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sangat baik sampai pada tahap penyelesaian ini.
5. Bapak **Prof. Dr. Wedra Aprison, M. Ag** selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan dan juga motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Pihak sekolah **MAN 2 Bukittinggi** tempat penulis meneliti. Terima kasih telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian di MAN 2 Bukittinggi.

Bukittinggi, 28 Juli 2026

Natasya Kasasi Tanjung
2122082

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **ii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 13
H. Sistematika Penulisan 13
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS **15**
A. Kemampuan Berpikir Kritis 15
B. Pemahaman Siswa 22
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak 29
D. Penelitian yang Relevan 32
E. Kerangka Berpikir 37
F. Hipotesis Penelitian 38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **40**
A. Metode Penelitian 40
B. Tempat dan Waktu yang Relevan 40
C. Populasi dan Sampel 41
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Instrumen Penelitian 48
F. Teknik Analisis Data 57
G. Hipotesis Statistik 63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **65**
A. Deskripsi Data 65

B. Pengujian Persyaratan Analisis 67
C. Pengujian Hipotesis 69
D. Pembahasan 70
E. Keterbatasan Penelitian 76
BAB V PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Implikasi 79
C. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia menjadi pembahasan utama dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, filsafat, serta agama. Setiap perspektif memberikan pemahaman beragam mengenai eksistensi manusia, yang pada akhirnya mempengaruhi pada pendekatan dalam Pendidikan. Dalam filsafat sendiri, manusia dianggap sebagai makhluk yang rasional dalam artian memiliki kemampuan merenung serta berpikir, hal ini menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Hal ini juga menekankan urgensi pengembangan akal dalam proses pendidikan.[1]

Dalam perspektif Islam, akal tidak hanya dipahami sebagai alat berpikir semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami wahyu, menilai kebenaran, serta mengembangkan peradaban agar manusia tidak menyimpang dari kebenaran yang hakiki. Dengan demikian, akal menjadi dasar berkembangnya ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa akal merupakan potensi rasional yang memungkinkan manusia mengkaji dan memahami berbagai aspek kehidupan secara sistematis. [2] Pentingnya penggunaan akal dalam memahami kebenaran ini secara tegas dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran/3:65.

[1] Muhammad Natsir and Vevi Sunarti, *Landasan, Hakikat, Dan Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Payakumbuh: Fahmi Karya, 2026). Hal. 91

[2] Solahudin and Sekarmaji Sirulhaq, *Pengantar Studi Islam: Konsep, Sejarah Dan Pendekatan Komprehensif* (Sukabumi: STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi, 2026). Hal. 19

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تُحَاۤجُّوْنَ فِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَمَآ اُنْزِلَتِ التَّوْرٰىةُ وَالْاِنْجِيْلُ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِهٖۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ

Artinya: "Wahai Ahlulkitab, mengapa kamu berbantah-bantahan tentang Ibrahim? Padahal, Taurat dan Injil tidak diturunkan, kecuali setelah dia (Ibrahim). Apakah kamu tidak mengerti?"

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, Q.S AL-Imran/3:65 menjelaskan bahwa perdebatan Ahli Kitab mengenai Nabi Ibrahim terjadi karena masing-masing golongan mengklaim bahwa Nabi Ibrahim mengikuti agama mereka. Maka menanggapi pengakuan mereka itu, ayat ini mengecam mereka: Wahai ahli kitab, kalian adalah orang-orang yang memiliki kitab suci, mengapa kamu bantah-membantah tentang hal Ibrahim, masing-masing mengaku bahwa beliau adalah penganut agama kalian, padahal Taurat dan Injil kalian akui sebagai sumber ajaran kalian, sedang keduanya tidak diturunkan melainkan sesudah Ibrahim, jadi bagaimana mungkin Nabi Ibrahim menganut agama yang datang jauh sesudah kematian beliau? Apakah kamu tidak menggunakan akal kalian? Anggaplah bahwa apa yang kalian akui itu ada dalam kitab suci kalian, walaupun sebenarnya itu tidak ada, anggaplah demikian, bukankah akal yang sehat tidak dapat menerimanya?.[3] Ayat ini menunjukkan bahwa seseorang perlu berpikir secara kritis dan tidak menerima suatu pendapat tanpa mempertimbangkan fakta serta alasan yang jelas. dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran Akidah Akhlak, kemampuan berpikir kritis menjadi penting agar siswa mampu memahami materi secara

[3] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 2nd ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hal. 116

mendalam, rasional, dan tidak mudah terjebak dalam penerimaan informasi yang tidak terverifikasi.

Nilai penggunaan akal yang ditekankan dalam perspektif Islam tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir, cara bersikap, dan melaksanakan nilai-nilai yang diperlukan di lingkungan masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama, tujuan tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan memahami ajaran agama secara mendalam dan rasional.[4]

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran ini bertujuan membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.

[4] M A Dra. Nur Wahyumiani, *Pengantar Kependidikan* (CV. Bintang Semesta Media, 2023). Hal. 74

Secara struktural, di madrasah PAI dikembangkan ke dalam beberapa mata pelajaran yang lebih spesifik, yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih, dan SKI. Pembagian ini menunjukkan upaya madrasah untuk memperdalam pemahaman keislaman peserta didik secara lebih sistematis.[5]

Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Akidah Akhlak menempati posisi yang fundamental karena berfungsi sebagai dasar pembentukan keyakinan dan perilaku peserta didik. Pemahaman akidah yang benar menjadi fondasi bagi sikap keberagaman siswa, sekaligus penentu arah moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas pemahaman akidah perlu dijaga dan diperkuat agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh informasi keagamaan yang menyesatkan.[6] Untuk mencapai kualitas pemahaman yang mendalam dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut, diperlukan kemampuan kognitif yang tidak sekadar menghafal, melainkan mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis. Kemampuan inilah yang dikenal sebagai kemampuan berpikir kritis, yang menurut para ahli memiliki hubungan yang sangat erat dengan kualitas pemahaman siswa.

Berpikir kritis didefinisikan secara beragam oleh para ahli. Menurut Ennis, "*Critical thinking is reasonable reflective thinking focused on what to believe or do*". Berpikir kritis adalah pemikiran reflektif yang masuk akal yang difokuskan pada apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Lebih lanjut, Ennis

---

[5] M P I Dr. Muammar Khadafie and P Adab, *Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Teori Dan Praktik* (Penerbit Adab, n.d.). hal 2

[6] Ummu Khairin Nisa and Rega Armela, "Pai As A Counter-Narrative In The Post-Truth Era: A Literature Study On Developing Critical Digital Literacy Among Students," in *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, vol. 3, 2025.

menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan bagian dari proses pemecahan masalah yang menuntut seseorang untuk menganalisis situasi sebelum mengambil keputusan.[7]

Sementara itu, Facione mendefinisikan berpikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya sebuah keputusan.[8] Lebih jauh, Facione menegaskan bahwa panel pakar internasional (Delphi Report) secara bulat menyepakati dengan tingkat kesepakatan 95% bahwa analisis dan evaluasi merupakan keterampilan inti yang diperlukan dalam berpikir kritis. Dengan demikian, kemampuan menganalisis dan mengevaluasi merupakan jantung dari berpikir kritis itu sendiri.

Kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang erat dan mendasar dengan pemahaman siswa. John Dewey melalui konsep *reflective thinking* menegaskan bahwa pemahaman yang sejati tidak dapat diperoleh melalui penerimaan informasi secara pasif, melainkan harus melalui proses berpikir yang aktif, terus-menerus, dan cermat. Dewey menyatakan bahwa *"active, persistent, and careful consideration of any belief or supposed from of knowledge in the light of the grounds that support it, and the further conclusions to which it tends, constitutes reflective thought. It is a conscious*

[7] O R Riyanto et al., *Kemampuan Matematis* (Cirebon: Zenius Publisher, 2024). Hal. 78

[8] N D Suryani, *Mengenal " HOTS" (Higher Order Thinking Skills)Dalam Pendidikan* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022). Hal. 41

and voluntary effort to establish belief upon a firm basis of reasons".[9] Dengan demikian, menurut Dewey, berpikir kritis merupakan prasyarat utama bagi terbentuknya pemahaman yang mendalam dan bermakna. Sebab hanya melalui proses berpikir aktif dan reflektiflah seseorang dapat membangun keyakinan di atas landasan alasan yang kokoh.

Hubungan antara berpikir kritis dan pemahaman siswa yang juga dapat dijelaskan secara struktural melalui Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Andreson dan Krathwohl. Dimensi proses kognitif dalam taksonomi revisi ini disusun secara hierarkis dalam enam level, yaitu: C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dalam C6 (Mencipta). Level C1 hingga C3 diklasifikasikan sebagai kemampuan berpikir tingkar rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*), sedangkan C4 hingga C6 merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).[10]

Hierarki ini bersifat kumulatif, yang berarti penguasaan level yang lebih tinggi mensyaratkan penguasaan level dibawahnya. Andreson dan Krathwohl secara jelas menyatakan bahwa proses mengkritisi yang merupakan bagian dari level mengevaluasi (C5) berkaitan erat dengan berpikir kritis, dimana siswa melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang jelas. Dengan demikian, kemampuan menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) yang merupakan inti berpikir kritis tidak terpisah dari pemahaman (C2), melainkan

[9] Jhon Dewey, *How We Think* (New York: Heath & Co Publisher, 1909). Hal. 6

[10] Munir et al., *Kajian Pedagogik Pendidikan Ilmu Komputer* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023). hal. 71

berada dalam satu kesatuan yang saling mendukung satu sama lain. Sehingga siswa yang terlatih berpikir kritis akan memiliki kapasitas kognitif yang lebih kuat untuk membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna, bukan sekadar hafalan di level mengingat.[11]

Sejalan dengan itu, pemahaman sebagai variabel yang dipengaruhi oleh berpikir kritis juga perlu dipahami secara tepat. Pemahaman menurut Bloom mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahmi sesuatu setelah terlebih dahulu diketahui dan diingat, serta memaknai arti dari materi yang dipelajari. Pemahaman yang dimaksud bukan sekadar kemampuan mengingat kembali fakta, melainkan kemampuan menafsirkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menjelaskan materi secara bermakna. Inti berarti siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang menganalisis dan mengevaluasi informasi akan mampu mencapai level pemahaman yang jauh lebih mendalam dibandingkan siswa yang hanya menerima materi secara pasif.[12]

Bedasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa siswa MAN 2 Bukittinggi, diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menyaring, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Sebagian siswa lainnya mengaku cenderung langsung menrima informasi apabila penyampaiannya terlihat meyakinkan, tanpa melakukan

---

[11] Lorin Walter Andreson and David Red Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom, Terj. Agung Prihantoro* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

[12] Suyanti, Khairunnisa, and Nurkholilah Lubis, *Prosiding Seminar Nasional PGMI Dan PIAUD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: Program Studi Pgmi & Program Studi Piaud Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023). Hal. 579

verifikasi lebih lanjut. Perbedaan kemampuan dalam menyaring dan mengevalasi informasi inilah yang menunjukkan adanya variasi kemampuan berpikir kritis di antara siswa, yang diduga berdampak pada perbedaan kualitas pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak.

Temuan awal dari siswa tersebut kemudian diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi, Bapak Jendri Hidayat, yang menyatakan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak pada umumnya cukup diminati oleh siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, tidak semua materi dapat dipahami siswa dengan mudah. Beberapa materi akidah yang bersifat konseptual, seperti pembahasan tentang syariat, tarekat, hakikat, dan ma'rifat, masih dirasakan sulit bagi sebagian siswa. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan siswa yang beragam, dimana sebagian besar siswa dari sekolah umum dan bukan dari lingkungan pesantren, sehingga pemahaman mereka terdapat konsep-konsep akidah yang membutuhkan penalaran mendalam masih belum merata.[13]

Guru juga menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, pemahaman siswa tidak hanya dilihat dari hasil tes tertulis, tetapi juga dari proses dan penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun secara umum perilaku siswa dinilai cukup baik, tingkat pemahaman siswa tetap berbeda-beda, terutama dalam memahami konsep-

[13] Jendri Hidayat, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Siswa" (Bukittinggi: wawancara Pribadi, 2026).

konsep akidah yang membutuhkan penalaran. Guru menekankan bahwa siswa yang bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya menerima penjelasan guru secara pasif. Siswa yang aktif berpikir mampu menjelaskan materi dengan lebih rinci dan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan siswa yang kurang berpikir kritis cenderung mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pertanyaan yang menuntut pemahaman konsep dan penalaran.

Kondisi tersebut terlihat nyata pada kelas XII B yang terdiri dari lima kelas, yaitu XII B1 hingga XII B5. XII B1 dan XII B4 menunjukkan kecenderungan siswa yang lebih pasif dan cenderung hanya menerima penjelasan guru tanpa banyak bertanya atau memberikan pendapat. Sementara itu, pada kelas lainnya, siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Perbedaan tingkat keaktifan ini berdampak langsung pada pemahaman siswa, dimana kelas yang lebih aktif dan kritis cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi Akidah Akhlak dibandingkan kelas yang pasif. Fenomena ini semakin memperkuat dugaan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian landasan filosofis, teoritis, dan empiris di atas, ketiganya secara konsisten mengarah pada satu kesimpulan yang sama yaitu kemampuan berpikir kritis merupakan faktor yang secara signifikan memengaruhi kualitas pemahaman siswa. Secara filosofis, Islam menekankan

pentingnya penggunaan akal yang kritis dalam memahami kebenaran. Secara teoritis, Dewey, Andreson dan Krathwohl, serta para ahli berpikir kritis menegaskan bahwa kemampuan menganalisis dan mengevaluasi inti berpikir kritis merupakan penggera terbentuknya pemahaman yang mendalam. Secara empiris, kondisi di MAN 2 Bukittinggi menunjukkan adanya perbedaan pemaham siswa yang berkorelasi dengan perbedaan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul "**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 BUKITTINGGI**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menyaring, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima masih berbeda-beda.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi belum merata antar kelas.
3. Pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, khususnya konsep akidah masih berbeda-beda antar kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi penelitian di atas dan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata

pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi pada siswa kelas XII B MAN 2 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: "Ingin mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.”

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
    a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya mengenai peran kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa.
    b. Memperkaya literatur Pendidikan Agama Islam terkait pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah.
    c. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengaruh antara kemampuan berpikir kritis dengan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada MAN 2 Bukittinggi dalam mengembangkan kebijakan dan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih baik, terutama dalam melatih kemampuan berpikir kritis sehingga pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak dapat meningkat secara merata antar kelas.

b. Bagi Guru

Membantu guru Akidah Akhlak memahami pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat merancang metode dan strategi mengajar yang efektif untuk melatih siswa menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan materi yang dipelajari.

c. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam mempelajari Akidah Akhlak, sehingga siswa terdorong untuk tidak sekadar menerima materi secara pasif melainkan mampu memahaminya secara mendalam dan bermakna.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan langsung dalam mengkaji pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman materi Akidah Akhlak, serta menambah pengetahuan tentang

problematika pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa di tingkat Madrasah Aliyah.

G. Penjelasan Judul

Berpikir Kritis: Berpikir kritis merupakan proses menelaah dan mempertimbangkan suatu keyakinan atau informasi secara aktif dan cermat, bukan menerimanya begitu saja. Dalam proses tersebut, seseorang berusaha mencari alasan serta bukti yang dapat mendukung suatu kesimpulan.[14]

Pemahaman Siswa: Pemamahaman siswa merupakan kemampuan siswa untuk mengerti dan menginternalisasi informasi atau konsep yang diajarkan, lebih dari sekedar menghafal.[15]

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini menggunakan pedoman skripsi penelitian kuantitatif. Adapun uraian untuk sistematika penulisan proposal ialah sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi landasan teori yang meliputi teori tentang kemampuan berpikir kritis, pemahaman siswa, mata pelajaran Akidah Akhlak, serta pengaruh kemampuan berpikir kritis dengan pemahaman siswa pada

---

[14] Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital* (Depok: Kanisius, 2019). Hal. 36

[15] Nurhasanah, Toefilus Ardian Hopeman, and Rinaldi Yusup, *Pendekatan SAVI Dalam Pembelajaran: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, ed. Toefilus Ardian Hopeman (Bandung: Kaizen Publisher, 2025). Hal 3

pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya terkait topik penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III: Berisi tentang metodologi Penelitian yang terdiri dari tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sample penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV: Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data, uji coba normalitas, uji coba homogenitas dan pembahasan.

BAB V: Berisikan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja. Menurut Iskandar, kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang dalam hubungan dengan tugas atau pekerjaan berarti dapat melakukan tugas sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan.[16]

Dari asal usulnya, kata "kritik" berasal dari Bahasa Yunani, yakni *critikos* yang berarti "yang membedakan" atau "pengamatan". Istilah ini biasa dipergunakan untuk menggambarkan seorang pengikut yang berselisih dengan atau menentang objek keritikan. Menurut Dewey, berpikir kritis adalah pertimbangan aktif dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau pengetahuan yang diterima yang dikaji dengan mencari alasan-alasan yang mendukung kesimpulan.[17]

[16] Agus Wardhono and Yuyun Istiana, *Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 4: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, Prosiding Seminar Nasional 2018 (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018). Hal. 49

[17] Sihotang, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital*. Hal. 35

Facione menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses evaluatif untuk memperoleh pemahaman, analisis, penilaian, dan kesimpulan yang menuntut kejelasan terhadap bukti dan fakta sebagai dasar penilaian, meliputi konsep, metode, serta pertimbangan yang relevan. Sementara itu, Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai cara berpikir yang masuk akal dan reflektif, berfokus pada apa yang sebaiknya dipercayai atau dilakukan.[18] Dengan demikian, berpikir kritis merupakan kemampuan mengevaluasi informasi secara mendala berdasarkan data dan bukti yang jelas, sekaligus kemampuan berpikir secara logis dan reflektif dalam menentukan apa yang layak untuk diyakini atau diterapkan.

Kemampuan berpikir kritis adalah kegiatan yang meliputi mengumpulkan semua data-data terkait, menganalisis dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan logis terkait pemecahan permasalahan tersebut. Menurut As'ari dalam buku Khaedir et. al, seseorang tidak dapat dikatakan mampu berpikir kritis jika tidak dapat membedakan mana yang merupakan klaim atau argumen atau tidak dapat membedakan mana premis dan mana kesimpulan dalam suatu argumen.[19]

[18] D Novianti, *Kemampuan Matematis* (Pekalongan:Penerbit NEM, 2025), Hal. 54

[19] Muhammad Khaedir Lutfi et al., *Merespon Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Matematika Sekolah* (Sleman: Deepublish, 2024). Hal. 54

2. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ayben dan Aslan karakteristik kemampuan berpikir kritis meliputi:

a. Mengenal masalah
b. Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah
c. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan
d. Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan
e. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas
f. Menilai fakta dan mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan[20]
g. Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah
h. Menarik kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan
i. Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan yang diambil
j. Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseirang berdasarkan pengalaman yang lebih luas
k. Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Hasani dan Saeni menjelaskan bahwa berpikir kritis memiliki ciri utama, yaitu analitis dalam memecah informasi menjadi bagian yang lebih kecil untuk dipahami, skeptis dalam mengevaluasi informasi sebelum menerimanya, logis dalam menggunakan penalaran yang konsisten dan masuk akal, objektif dalam menghindari bias dan

[20] M Tumanggor, *Berfikir Kritis : Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2020). Hal. 14
[21] Tumanggor. Hal. 15

prasangka yang konsisten dan masuk akal, objektif dalam menghindari bias dan prasangka dalam penilaian, serta reflektif dalam menilai dan mengevaluasi proses berpikir sendiri.[22] Ciri-ciri tersebut mencerminkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang terarah dan mendalam, dimana seseorang mampu mengindentifikasi masalah, mengolah informasi secara objektif, dan menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.

Selain itu, berpikir kritis juga menuntut sikap reflektif dan tidak mudah menerima informasi tanpa pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan dan menyikapi berbagai persoalan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran.

3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam penelitian ini, indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan mengacu pada teori Facione. Indikator berpikir kritis menurut Facione ada 6 yaitu, interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), kesimpulan (*inference*), penjelasan (*explanation*), dan pengaturan diri (*self-regulation*). Sedangkan komponen disposisi terdiri atas keingintahuan, keterbukaan pikiran,

[22] Ruslan Hasani and Sukma Saeni, *Buku Ajar Praktik Keperawatan Berdasarkan Bukti* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2025). Hal. 44

sistematika, analitis, pencarian kebenaran, kepercayaan diri, serta kedewasaan atau kematangan. [23]

Sejalan dengan Facione, Ennis juga mengelompokkan indikator aktivitas berpikir kritis ke dalam lima aspek aktivitas, yang dalam prakteknya dapat bersatu padu membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah dalam beberapa indikator. Salah satunya memberikan penjelasan sederhana, yang berisi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pertanyaan. [24] oleh karena itu, dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis siswa diukur berdasarkan enam indikator Facione, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri, karena keenam indikator tersebut dinilai paling komprehensif dan operasional untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran.

4. Tahapan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis tidak berkembang secara otomatis, melainkan harus ditumbuhkan melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sadar dan berkelanjutan. Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa menuntut adanya perubahan pola pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui pola pembelajaran tersebut, peserta didik

[23] Nurfatimah Sugrah, Antuni Wiyarsi, and Suyanta, *Flipped Classroom Model Terintegrasi Socio-Scientific Issues* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). Hal. 38

[24] Suryani, *Mengenal " HOTS" (Higher Order Thinking Skills)Dalam Pendidikan*. Hal. 49

didorong untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dan tidak sekedar menerima informasi secara pasif.

Tahap selanjutnya adalah melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah dan penerapan model pembelajaran aktif. Pada pembelajaran ini siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mengajukan pertanyaan, mencari pemecahan masalah, serta menarik kesimpulan secara logis. Penerapan pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong siswa untuk berpikir reflektif serta berpikir tingkat tinggi.[25]

Tahap selanjutnya adalah menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis. Pembelajaran yang demokratis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan pandangan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Lingkungan belajar yang terbuka dan saling menghargai tersebut mendorong berkembangnya sikap rasional, objektif, dan bertanggung jawab.[26]

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Demiral mengemukakan kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal peserta didik. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah:

a. Karakteristik peserta didik

[25] Ni Kadek Ayu Suatini, "Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 2, no. 1 (2019): 41–50. Hal. 47

[26] Suatini. Hal. 48

b. Pengalaman

c. Gaya belajar

d. *self-efficacy*

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis antara lain:

a. Gaya mengajar guru

b. Metode pembelajaran dan strategi pembelajaran

Ongesa mengemukakan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis selain faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Kondisi fisik

b. Kecemasan

c. Perkembangan intelektual

d. Motivasi belajar. [27]

Berbagai faktor ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis terbentuk dari kombinasi kondisi dalam diri peserta didik maupun lingkungan pembelajaran, sehingga pengembangannya perlu dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan kesiapan peserta didik dan kualitas proses pembelajaran.

[27] Tumanggor, *Berfikir Kritis : Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21*. Hal. 20-21

6. Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis Bagi Siswa

Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran. dalam kehidupan sehari-hari, berpikir kritis membantu siswa mengambil keputusan yang tepat serta menghindari kesalahan akibat informasi yang keliru atau menyesatkan. Dalam dunia akademik, kemampuan ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah, berpikir analitis, dan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kritis perlu dilatih secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan menganalisis informasi. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut melalui strategi pembelajaran yang mendorong siswa berpikir aktif dan reflektif, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan di era informasi dengan lebih bijak.[28]

B. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori serta dapat menyelesaikan masalah yang telah dipelajari. Pemahaman menurut Bloom, menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) mengacuh pada kemampuan untuk

[28] Salsa Novianti Ariadila et al., "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69. Hal. 667

mengerti dan memahami sesuatu setelah itu lebih dahulu diketahui diingat dan memaknai arti dari materi yang dipelajari. [29]

Menurut Sadiman, pemahaman merupukan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Menurut Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalhnya peserta didik mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberikan contoh lain dari apa yang telah dicontohkan oleh guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus yang lain.[30]

2. Tingkatan Pemahaman Siswa

Pemahaman menurut Tohirin dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yakni sebagai berikut:

a. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
b. Pemahaman penafsiran yakni misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
c. Pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.[31]

---

[29] Suyanti, Khairunnisa, and Lubis, *Prosiding Seminar Nasional PGMI Dan PIAUD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*. Hal. 579

[30] Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension* (Lombok: Penerbit P4I, 2022). Hal. 20

[31] Sulistio. Hal. 21

3. Indikator Pemahaman Siswa

Dalam penelitian ini, indikator pemahaman siswa mengacu pada Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Andreson dan Krathwohl terdiri atas enam tingkatan, yaitu:

a. Mengingat (*Remember*), adalah kemampuan memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
b. Memahami (*Understand*), adalah kemampuan mengonstruksi makna dari pesan pembelajaran, baik secara lisan, tulisan, maupun gambar.
c. Mengaplikasikan (*Apply*), adalah kemampuan menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah.
d. Menganalisis (*Analyze*), adalah kemampuan memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antarbagian.
e. Mengevaluasi (*Evaluate*), adalah kemampuan membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu.
f. Mencipta (*Create*), adalah kemampuan memadukan elemen-elemen menjadi suatu keseluruhan yang baru dan koheren.[32]

Dalam penelitian ini, tingkatan yang menjadi fokus pengukuran adalah level memahami (*understand*). Nafiati menjelaskan bahwa pada level memahami, siswa mampu mengonstruksikan makna dari materi

[32] Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–172.

pembelajaran yang ditunjukkan melalui kemampuan **menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan**.[33]

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa ahli juga merumuskan indikator pemahaman konsep yang secara substansif memiliki kesamaan dengan proses kognitif C2 menurut Andreson dan Krathwohl. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 menyebutkan bahwa pemahaman konsep dapat ditunjukkan melalui kemampuan berikut:

a. Menyatakan ulang sebuah konsep
b. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
c. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep
d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memiliki prosedur atau operasi tertentu
g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.[34]

Senada dengan itu, Kenneth D. Moore, menyebutkan indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah:

[33] Nafiati. Hal. 161

[34] Suyanti, Khairunnisa, and Lubis, *Prosiding Seminar Nasional PGMI Dan PIAUD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*.

a. Menyatakan ulang sebuah konsep
b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
c. Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep
d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. [35]

Jihad dan Haris, juga menekankan kemampuan pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
b. Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
c. Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.[36]

Meskipun dirumuskan dengan pendekatan yang berbeda, indikator-indikator tersebut secara umum mencerminkan proses kognitif yang sama dengan level memahami dalam taksonomi Andreson dan Krathwohl.

[35] Hanik Hamdiyah, "Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pecahan Pada Mata Pelajatan Matematika Dengan Metode Role Playing," 2018. Hal 20

[36] Lely Lailatus Syarifah, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II," *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017). Hal. 64

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Devi dalam jurnalnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yaitu:

a. Kemampuan kognitif siswa, kemampuan berpikir abstrak, logika, dan penalaran sangat mempengaruhi pemahaman siswa. Siswa dengan kemampuan kognitif lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep kompleks dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari
b. Gaya belajar siswa, memainkan peran penting dalam proses pemahaman. Siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan pemahaman yang lebih baik melalui penggunaan gambar, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami materi melalui praktik, dan siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi melalui penjelasan guru. [37]
c. Metode pengajaran, metode yang mengaktifkan siswa seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek menghasilkan pemahaman lebih baik dibandingkan metode ceramah tradisional.
d. Motivasi dan sikap siswa, motivasi instrinsik lebih mendukung pembelajaran mendalam dibandingkan motivasi ekstrensik. Karena

[37] Devi Indah Restiani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa Tentang Materi Peluang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 3, no. 2 (2025). Hal. 6

siswa dengan sikap positif dan motivasi tinggi cenderung lebih tekun dan bersemangat dalam belajar.

e. Pengalaman belajar sebelumnya, pemahaman kuat terhadap konsep dasar memudahkan siswa mempelajari konsep yang lebih kompleks. [38]

f. Lingkungan belajar, lingkungan yang kondusif, baik fisiki maupun sosial meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar.

g. Sumber belajar, akses terhadap sumber belajar yang memadai seperti buku teks, media digital, dan referensi lain membantu siswa memperdalam pemahaman. Sumber belajar yang bervariasi memberikan pengalaman belajar lebih menyeluruh.

h. Faktor emosional dan psikologis, kecemasan ketakutan terhadap pelajaran dapat menghalangi pemahaman siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung penting untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan pemahaman.

i. Peran teknologi, penggunaan teknologi memberikan pengalaman lebih interaktif dan mendalam. Aplikasi atau perangkat lunak pembelajaran membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. [39]

[38] Restiani. Hal. 9
[39] Restiani. Hal. 9

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara bahasa, akidah berasal dari kata "*aqadaya 'qidu-aqdan*", berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan tokoh. Menurut istilah akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang sumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Syaik Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang dapat diterima oleh akal,pendengaran dan perasaan yan diyakini oleh hati manusia.

Kata akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Pada hakikatnya *khuluq* adalah suatu sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.[40]

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah akhlak yaitu suatu ilmu yang membahas dasar-dasar keyakinan dan keimanan seorang muslim sekaligus pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Akidah berfungsi sebagai landasan keyakinan yang mengikat hati dan

[40] Muhiyi Shubhie, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023). Hal. 21-22

pikiran sedangkan akhlak dan perbuatan. Dengan demikian, mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan yang benar serta mampu menerapkannya dalam perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mahmud Yunus menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah "membentuk putra putri berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, sopan santun, jujur dalam segala perbuatannya". Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak itu adalah:

a. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan kepada anak didik.
b. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia.
c. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.[41]

Sunhaji di dalam bukunya juga menyebutkan fungsi dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak sebagi berikut:

a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga

[41] Endan Hamdan Ridwan, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif H.O.S. Tjokroaminoto* (Bandung: Cendekia Press, 2020). Hal. 141

c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak
d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari
f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.[42]

3. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak di MA

Ruang lingkup kajian akidah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi beberapa aspek fundamental. Menurut Suhiroh dan Kurniawan, ruang lingkup kajian akidah meliputi *Ilahiyat* (pembahasan yang berhubungan dengan Allah), *Nubawat* (pembahasan yang berhubungan dengan para nabi dan rasul), *Ruhaniyat* (pembahasan tentang alam gaib) serta *Sam'iyyat* (pembahasan yang diketahui melalui sam'i atau dalil naqli.[43]

Secara lebih terperinci, Suryani dkk menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki

[42] Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah* (Purwokerto: Zahira Media Publisher, 2022). Hal. 149

[43] Iroh Suhiroh and Ade Fakih Kurniawan, "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisiplioner Materi Aqidah Akhlak," *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum* 1, no. 2 (2022).

bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta bekal untuk jenjang berikutnya.

Ruang lingkup ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: 1) Aspek Akidah, 2) aspek akhlak terpuji, 3) aspek akhlak tercela. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan terintegrsi dalam pembelaara Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. Dengan memahami ruang lingkup ini secara komprehensif, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga berakhlak mulia dalam berinteraksi dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan sekitar.[44]

D. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan bahan pertimbangan, rujukan, pendukung, pelengkap, pembanding yang relevan sehingga penulisan proposal penelitian ini lebih memadai. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan referensi yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Adha Syarhesa (2023) yang berjudul "*Pengaruh Pemberian Soal Berbasis HOTS Terhadap*

[44] I Suryani et al., "Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak. Islam & Contemporary Issues, 1 (1)," 2021.

Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MIPA di MAN 2 Kota Payakumbuh".

Berdasarkan **hasil penelitian** yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pemberian soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang diberikan soal berbasis HOTS dengan siswa yang tidak diberikan soal berbasis HOTS.[45]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang Madrasah Aliyah. Adapun **perbedaannya** terletak pada posisi berpikir kritis sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh pemberian soal berbasis HOTS, sehingga berpikir kritis dipandang sebagai hasil dari suatu perlakuan pembelajaran. sementara itu, penelitian ini memposisikan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel bebas yang diduga mempengaruhi pemahaman siswa, sehingga berpikir kritis dipandang sebagai kemampuan yang dimiliki siswa dan berdampak pada hasil belajarnya.

Selain itu, penelitian syahresa menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

[45] Fadhilah Adha Syarhesa, "Pengaruh Pemberian Soal Berbasis HOTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah AKhlak Kelas XII MIPA Di MAN 2 Kota Payakumbuh" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

korelasional. Dengan demikian, penelitian Syahresa belum menjawab pertanyaan sejauh mana kemampuan berpikir kritis yang dimiliki sisiwa berkontribusi terhadap pemahaman mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dan hal inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Devia Putriani (2022) yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong*".

   Berdasarkan **hasil penelitian** yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan melalui peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.[46]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun **perbedaannya**, pertama dari sisi variabel, penelitian Putriani menempatkan berpikir kritis sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh peran guru, sedangkan penelitian ini menempatkan berpikir kritis sebagai variabel bebas yang mempengaruhi pemahaman siswa.

   Kedua, dari sisi pendekatan, penelitian Putriani menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada deskripsi peran guru,

[46] Devia Putriani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikit Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022).

sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengukur seberapa besar pengaruh berpikir kritis terhadap pemahaman siswa. Ketiga, dari sisi jenjang dan mata pelajaran, penelitian Putriani dilakukan di SMP pada pembelajaran PAI secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah kelas XII pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara spesifik. Dengan demikian, penelitian Putriani belum mengkaji dampak langsung kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aa Saprudin (2024) yang berjudul "*Pengaruh Pendekatan Critical Thinking Pada Materi Iman Hari Kiamat Terhadap Sikap Habbullah (Cipta Allah) di SMP PUSTEK*".

   Berdasarkan **hasil penelitian** tersebut, diketahui bahwa pembelajaran PAI yang bersifat indoktrinatif masih banyak digunakan, khususnya pada materi akidah yang dianggap statis dan dogmatis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis *critical thinking* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta menumbuhkan sikap habbullah.[47]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Akidah, serta sama-sama mengakui adanya hubungan

[47] Aa Saprudin, "Pengaruh Pendekatan Critical Thinking Pada Materi Iman Hari Kiamat Terhadap Sikap Habbullah (Cipta Allah) Di SMP PUSTEK" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

antara berpikir kritis dengan pemahaman siswa. Adapun **perbedaannya**, terletak pada beberapa aspek. Pertama, dari sisi variabel, penelitian Saprudin mengkaji pendekatan critical thinking sebagai strategi pembelajaran yang mempengaruhi sikap siswa, bukan mengkaji kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa sebagai faktor yang mempengaruhi pemahamannya.

Kedua, dari sisi metode, penelitain Saprudin menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif korelasional di Madrasah Aliyah kelas XII. Dengan demikian penelitian Saprudin belum menjawab bagaimana kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa secara langsung berkontribusi terhadap pemahaman mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, terdapat benang merah yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akidah Akhlak. Namun demikian, terdapat celah penelitian (*Research Gap*) yang belum terjawab oleh ketiganya. Ketiga penelitian tersebut secara konsisten menempatkan berpikir kritis sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran, soal, atau peran guru. Belum ada yang mengkaji kemampuan berpikir kritis sebagai variabel bebas yang secara langsung mempengaruhi pemahaman siswa.

Selain itu, belum ada penelitian yang mengkaji hubungan kedua variabel tersebut pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah kelas XII.

Atas dasar inilah penelitian berjudul “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi” ini penting dan relevan untuk dilakukan.

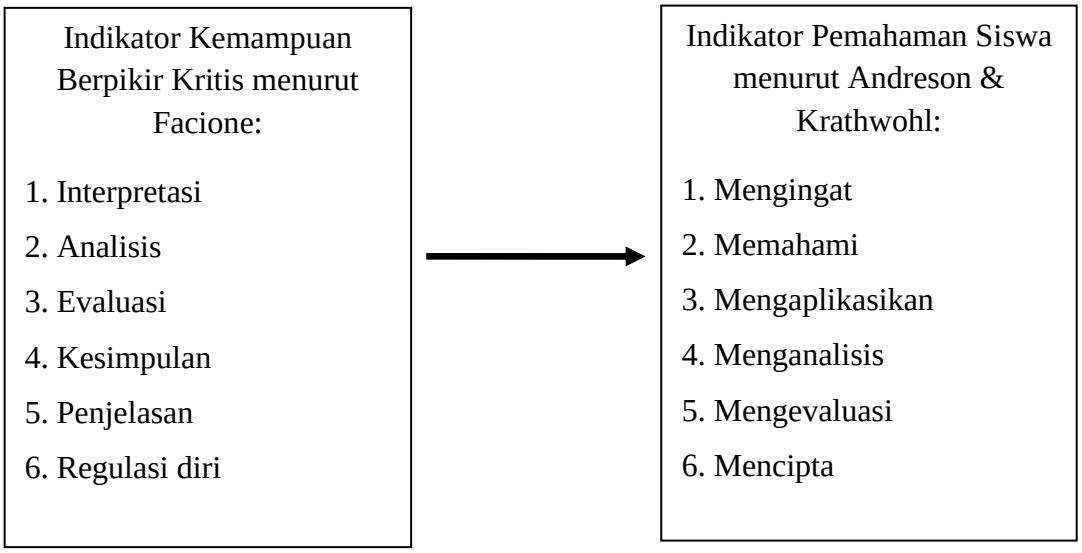
E. Kerangka Berpikir

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang membantu siswa dalam memahami dan mengolah informasi secara logis. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Facione, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Melalui kemampuan tersebut, siswa dapat memahami informasi, menganalisis permasalahan, menilai suatu pendapat, menarik kesimpulan, serta merefleksikan proses berpikirnya.

Adaoun pemahaman siswa diukur berdasarkan dimensi proses kognitif dalam Taksonomi Bloom revisi Andreson dan Krathwohl yang meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dimensi tersebut menunjuukan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran dari tingkat yang paling sederhana hingga tingkat yang lebih kompleks.

Secara teoritis, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung lebih mudah memahami, mengolah, dan menerapkan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa, diduga semakin tinggi pula tingkat pemahamannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan berpikir kritis

diduga berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dari kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang dirumuskan berdasarkan teori, pengalaman, maupun kesan umum yang masih memerlukan pembuktian. Hipotesis berfungsi sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian, karena pernyataan tersebut masih bersifat sementara dan belum didukung oleh data empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data.[48] Dengan demikian, berdasarkan kajian teoritis, kerangka berpikir dan penelitian relevan dalam penelitian ini, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Kemampuan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah di MAN 2 Bukittinggi.

[48] Fenti Himawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017). Hal. 50

H_0: Kemampuan berpikir kritis tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan maka peneliti menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan jenis penelitian **korelasional**. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka dengan menggunakan teknik statistik. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara objektif dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari variabel penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasionel, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Karena penelitian ini akan diarahkan untuk menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.

B. Tempat dan Waktu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan di **MAN 2 Bukittinggi**, yang beralamat di Jalan Panorama Baru, Kelurahan Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Berdasarkan wawancara awal dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittingi, diketahui bahwa siswa kelas XII sudah diarahkan untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan hasil observasi awal peneliti di MTsN 2 Bukittinggi, dimana penekanan terhadap kemampuan berpikir kritis

belum diterapkan secara optimal pada pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga lokasi tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian ini. Selain itu, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji topik dan judul yang sama di MAN 2 Bukittinggi, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan bagi lokasi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Mei 2026 sampai dengan Juli 2026

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Didi Sudrajat, populasi adalah semua unit yang darinya sampel diambil dan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.[49] Menurut Sugiyono, populasi diartikan sebagai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[50] Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[51] Menurut Nazir, populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.[52]

Dalam penelitian ini yang menjadi popuasi adalah seluruh siswa kelas XII B MAN 2 Bukittinggi yang terdiri dari 5 kelas yaitu XII B1, XII B2, XII B3, XII B4, dan XII B5.

---

[49] Didi Sudrajat, *Statistika Nonparametris Disertai Aplikasi Program SPSS* (Padang: Azzia Karya Bersama, 2025). Hal. 50

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung:Alfabeta.* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 215

[51] Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). Hal. 91

[52] A Basuki, *Buku Ajar Metode Penelitian Konsep Dasar Dan Perancangan Basis Data* (Ponorogo: Wade Group, 2015). Hal. 103

Tabel 3.1 Populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	XII B1	34
2.	XII B2	33
3.	XII B3	27
4.	XII B4	26
5.	XII B5	26
	Jumlah	**146**

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari populasi itu.[53] Sedangkan menurut Notoatmojo, sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.[54] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling untuk memastikan setiap kelas terwakili secara proporsional sesuai dengan jumlah siswanya. Menurut Sugiyono, Proportionate Stratified Random Sampling digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.[55] Teknik ini dipilih karena populasi dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima kelas, yaitu kelas XII B1, XII B2, XII B3, XII B4, dan XII B5, sehingga pengambilan sampel perlu memperhitungkan proporsi jumlah siswa pada masing-

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hal. 215
[54] Basuki, *Buku Ajar Metode Penelitian Konsep Dasar Dan Perancangan Basis Data*. Hal. 105
[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

masing kelas agar sampel yang diperoleh benar-benar representatif terhadap populasi.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{N.e^2+1}}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e= Nilai kritis (batas kelasahan) yang diinginkan, yaitu 5%

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 146 siswa, sehingga perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{146}{146.(0{,}05)^2+1}$$

$$n = \frac{146}{146.0{,}0025+1}$$

$$n = \frac{146}{0{,}365+1}$$

$n = \frac{146}{1{,}365}$ n= 106,95 dibulatkan menjadi **107 siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebesar 107 Siswa. Selanjutnya, jumlah sampel tersebut dialokasikan ke masing-masing kelas secara proporsional menggunakan rumus alokasi proportionate sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n_i = \frac{N_i}{N} \times n}$$

Keterangan:

n_i= Jumlah sampel pada kelas ke-i

N_i= Jumlah siswa pada kelas ke-i

N= Jumlah populasi keseluruhan

n= Jumlah sampel keseluruhan

Hasil perhitungan alokasi sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel
1.	XII B1	34	34/146 × 107 = 24,9	25
2.	XII B2	33	33/146 × 107 = 24,1	24
3.	XII B3	27	27/146 × 107 = 19,7	20
4.	XII B4	26	26/146 × 107 = 19,0	19
5.	XII B5	26	26/146 × 107 = 19,0	19
Jumlah				**107**

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan data yang memadai untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

   Menurut Subagyo dikutip dalam Awalludin angket atau kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis

dari yang umum mengarah pada yang khusus untuk diberikan pada responden yang umumnya merupakan daftar pertanyaan.[56]

Angket atau kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden mengisi kuesioner tersebut berdasarkan keadaan atau pendapat mereka sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Selain itu, kuesioner dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan informasi dengan cara memberikan sejumlah butir pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dianalisis untuk memperoleh data yang diperlukan

Angket dapat diartikan sebagai daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat berdasarkan jawaban responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang menyediakan pilihan jawaban dalam bentuk pilihan ganda. Pada kuesioner tertutup responden tidak diberikan ruang untuk memberikan pendapat atau jawaban di luar pilihan yang disediakan.

Setiap instrumen penelitian harus dilengkapi dengan skala pengukuran yang tepat, karena tujuan dari pengukuran adalah untuk menghasilkan data kuantitatif yang valid dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk kedua

[56] Awalludin, *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Hal. 203

variabel penelitian. Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu fenomena atau objek tertentu.

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban tanpa menyediakan pilihan netral atau tengah. Pemilihan empat alternatif jawaban ini didasarkan pada pertimbangan bahwa variabel yang diukur berupa kemampuan kognitif yang dapat diobservasi dan di nilai secara konkret oleh responden. Selain itu, penggunaan empat alternatif bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah dan menghasilkan data yang lebis diskriminatif.

Alternatif jawaban:

a. SS: Sangat Setuju
b. S: Setuju
c. ST: Tidak Setuju
d. STS: Sangat Tidak Setuju

Skor:

a. SS: 4
b. S: 3
c. TS: 2
d. STS: 1

2. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data variabel pemahaman siswa (Y). Rifa'i Abubakar menjelaskan bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber-sumber tertulis yang sudah tersedia, seperti arsip, laporan, atau catatan resmi suatu lembaga, sehingga data yang diperoleh melalui teknik ini termasuk dalam kategori data sekunder.

Senada dengan hal tersebut, Kusumastuti juga menyebutkan bahwa studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sejajar kedudukannya dengan observasi, wawancara, dan kuesioner, yang memanfaatkan dokumen-dokumen resmi sebagai sumber informasi peelitian.

Dalam penelitian ini, data pemahaman siswa (Y) diperoleh melalui nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Akidah Akhlak secara keseluruhan pada kelas XII MAN 2 Bukittinggi tahun ajaran 2025/2026, yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemilihan nilai UAS sebagai instrumen pengumpulan data varianel Y didasarkan pada pertimbangan bahwa soal UAS yang diberikan kepada siswa telah mencakup indikator-indikator pemahaman siswa pada mata pelajaran yang diteliti. selain itu, penggunaan data dokumentasi berupa nilai UAS juga memberikan data yang lebih objektif karena bukan berasal dari

laporan diri (self-report) siswa seperti pada angket, melainkan hasil penilaian yang telah disusun dan diverifikasi oleh guru mata pelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan denan teknik pengumpulan data pada masing-masing variabel. Untuk variabel kemampuan berpikir kritis (X), peneliti menyusun instrumen berupa angket, sehingga diperlukan kisi-kisi instrumen serta pengujian validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun untuk variabel pemahaman siswa (Y), data diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa nilai UAS mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, peneliti tidak menyusun kisi-kisi tersendiri untuk variabel Y.

Berikut kisi-kisi angket untuk variabel kemampuan berpikir kritis (X):

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor Item	Bentuk Pertanyaan
1.	Interpretasi	Siswa mampu memahami dan menjelaskan kembali makna dari informasi, data, atau konsep yang diperoleh selama	1,2,3,4,5	Positif (1,2,4) Negatif (3,5)

		pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri		
2.	Analisis	Siswa mampu mengidentifikasi hubungan antar konsep, memisahkan bagian-bagian informasi, serta menguraikan isi materi secara mendalam dan sistematis	6,7,8,9,10	Positif (6,9) Negatif (7,8,10)
3.	Evaluasi	Siswa mampu menilai kebenaran informasi dan kredibilitas suatu informasi serta mempertimbangkan argumen atau alasan yang	11,12,13,14,15	Positif (11,15) Negatif (12,13,14)

		mendasari suatu pernyataan atau pendapat		
4.	Inferensi	Siswa mampu menarik kesimpulan yang logis berdasarkan fakta, data, atau informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.	16,17,18,19,20	Positif (16,18,20 Negatif (17,19)
5.	Penjelasan	Siswa mampu menjelaskan hasil pemikiran, pendapat, atau kesimpulan yang dimiliki dengan alasan yang jelas dan mudah dipahami.	21,22,23,24,25	Positif (21,24,25) Negatif (22,23)

6.	Regulasi Diri	Siswa mampu memeriksa kembali proses berpikir dan pemahamannya, serta memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama pembelajaran.	26,27,28,29,30	Positif (27,29) Negatif (26,28,30)

Instrumen atau alat ukur yang baik harus memiliki dua syarat yakni validitas dan reliabilitas:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono, valid berarti instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur apa yang harusnya diukur sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.[57] Menurut Ghozali, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.[58] Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hal. 121

[58] C Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hal. 88

Dalam rangka uji validitas ini, dapat digunakan koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil 5% menunjukkan instrumen tersebut sudah valid. Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono rumusnya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi "r" *product moment* (r_{hitung})

x^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel X

y^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel Y

N = Jumlah sampel

XY = Jumlah perkalian variabel X dan Y

X = Jumlah nilai variabel X

Y = Jumlah nilai variabel Y

Untuk mencari nilai sebuah instrumen, peneliti mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Menurut Sugiyono ada syarat yang harus dipenuhi yakni:

a. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
b. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Buka file SPSS dengan nama: data latihan validitas

b. Lihat pada variabel *view*

c. Aktifkan data *view*

d. Klik *analyze -> Corelate -> bivariate*, maka akan muncul tampilan *bivariate correlations*

e. Selanjutnya untuk uji validitas, maka semua variabel dipindahkan ke *variables*

f. Selanjutnya centang bagian *pearson*, lalu klik OK

g. Kemudian lihat hasil SPSS nya

h. Kemudian simpan file output dengan nama Output Validasi

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan pada angket variabel Kemampuan Berpikir Kritis (X) mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Validitas setiap butir pernyataan ditentukan berdasarkan korelasinya dengan skor total.

Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, butir pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas setiap butir pernyataan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Istrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
Kemampuan Berpikir Kritis	P1	0.436	0.361	Valid
	P2	0.527	0.361	Valid
	P3	0.585	0.361	Valid
	P4	0.533	0.361	Valid
	P5	0.576	0.361	Valid

	P6	0.671	0.361	Valid
	P7	0.551	0.361	Valid
	P8	0.535	0.361	Valid
	P9	0.466	0.361	Valid
	P10	0.655	0.361	Valid
	P11	0.511	0.361	Valid
	P12	0.774	0.361	Valid
	P13	0.735	0.361	Valid
	P14	0.565	0.361	Valid
	P15	0.417	0.361	Valid
	P16	0.564	0.361	Valid
	P17	0.579	0.361	Valid
	P18	0.563	0.361	Valid
	P19	0.417	0.361	Valid
	P20	0.604	0.361	Valid
	P21	0.550	0.361	Valid
	P22	0.494	0.361	Valid
	P23	0.535	0.361	Valid
	P24	0.737	0.361	Valid
	P25	0.612	0.361	Valid
	P26	0.656	0.361	Valid
	P27	0.552	0.361	Valid
	P28	0.639	0.361	Valid
	P29	0.686	0.361	Valid
	P30	0.799	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dari 30 item pernyataan angket kemampuan berpikir kritis yang diujikan, seluruhnya dinyatakan **valid** karena nilai Rhitung setiap item lebih besar dari Rtabel (0,361). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, reliabel berarti pengujian untuk mengetahui konsisten suatu instrumen.[59] Uji reliabilitas adalah uji kekonsistenan

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hal.121

instrumen untuk mengukur data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan ukuran yang konsisten.[60] Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, menurut Sugiyono rumusnya sebagai berikut:

$$r_{nn'} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan..

r_{nn} = nilai reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

ab^2 = Jumlah varians butir

at^2 = Varian total

x = Skor total

pengujian reliabilitas menggunakan rumus ini, dimana koefisiennya sebagai hubungan positif dengan pertanyaan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiyono, dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Jika hasilnya positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen reliabel.
b. Jika hasilnya positif dan lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen tidak reliabel.

[60] Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017). Hal. 9

c. Jika hasilnya negatif dan lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen tidak reliabel.
d. Jika hasilnya negatif dan lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen tidak reliabel.

Pada penelitian ini penulis menggunakan bantuan software SPSS, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Buka file SPSS dengan nama; data latihan reliabilitas
b. Lihat pada *variabel view*
c. Aktifkan data *view*
d. Klik *analyze scale -> reliability -> analysis*, maka akan muncul tampilan *reliability analysis*
e. Selanjutnya centang bagian *statistics*, pada bagian *descriptive for centar scale if item deleted*, lalu *continiue*
f. Kemudian klik OK dan lihat hasil SPSS nya
g. Kemudian simpan file outut dengan nama Output Reliabilitas.

Untuk menginterpretasikan nilai reliabilitas, digunakan kategori berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Interval Koefisien	**Interpretasi**
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah deskripsi kuesioner konsisten. variabel dengan Croanbach alpha > 0,06 dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas didukung dengan menggunakan program SPSS versi 25. Berikut hasil Reliabilitas variabel X:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	30

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 25, diperoleh nilai sebesar 0,935 dari 30 item pernyataan angket kemampuan berpikir kritis. Nilai tersebut lebih besar dari R_{tabel} (0,361) dan berada pada interval 0,800 – 1,000, sehingga instrumen angket kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini dinyatakam reliabel dengan kategori sangat tinggi dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan mengkaji data yang telah dikumpulkan melalui pemetaan, penguraian, dan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menarik kesimpulan penelitian.[61] Tujuan teknik analisis data ialah untuk menentukan atau mendapatkan simpulan secara

[61] Sari Yani Kusumastuti et al., *Metodologi Penelitian : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2025). Hal. 122

keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu, teknik analisis dta juga bertujuan untuk mendeskripsika dan menjelaskan mengenai data-data penelitian, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. [62]

Untuk menghitung korelasi peneliti menggunakan statistik, yaitu Uji Prasyarat Analisis yang mana meliputi:

1. Uji Normalitas

   Menurut Gunawan, uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[63]

   Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, dikarenakan sampel dalam penelitian ini berjumlah 107 responden yang berarti > 50 responden. Dalam pengujian normalitas dengan Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian yang mana jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.[64] Berikut adalah rumus dari Kolmogorov Smirnov

$$\boldsymbol{D_{max} = max\ \{|F_s(x_i) - F_t(x_i)|\}}$$

[62] A Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif* (Lombok: Penerbit P4I, 2022). Hal. 98
[63] Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*.
[64] Harry Wahyudi, *Pengantar Statistik Parametrik Dan Non* (Bekasi: Kimshafi Alung Cipta, 2025). Hal. 79

Keterangan:

$\boldsymbol{D_{max}}$ = Nilai statistik hitung Kolmogorov-Smirnov

$\boldsymbol{F_s(x_i)}$ = Fungsi distribusi kumulatif empiris dari data sampel ke-i yang sudah diurutkan

$\boldsymbol{F_t(x_i)}$ = Fungsi distribusi kumulatif teoretis

Langkah-langkah pengujian Normalitas menggunakan rumus uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS sebagai berikut:

a. Buka file SPSS dengan nama data latihan normalitas.
b. Lihat pada *variabel view*.
c. Aktifkan data *view*.
d. Klik *analyze* > *descriptive statistics* > *explore*, maka akan muncul tampilan eksplor.
e. Selanjutnya untuk uji normalitas, maka salah satu variabel di pindahkan ke *dependent* list.
f. Selanjutnya klik bagian *statistic*, utuk melihat signifikan yang kita pakai, lalu klik *continiue*.
g. Kemudian masih pada layer *explore*, klik plot centang bagian *normality plot with test* lalu *continue*.
h. Kemudian klik *both* lalu OK dan lihat hasil SPSS nya.
i. Kemudian simpan file output dengan nama.
j. Output normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian ini bertujuan meliat apakah hubungan kedua variabel tersebut mengikuti pola garis lurus. Berikut rumus uji linearitas:

$$F = RJK_{TC} : RJK_{E}$$

Keterangan:

F = Nilai hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (*Deviation from linearity*)

RJK_{E} = Rata-rata jumlah kuadrat eror (Galat)

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Buka file SPSS dengan nama: data latihan linearitas
b. Lihat pada *variabel view*
c. Aktifkan data *view*
d. Klik analyze>*compare means* dan *proportions-means*, maka akan muncul tampilan *means*
e. Selanjutnya untuk uji linearitas, maka kedua variabel di pindahkan sesuai variabelnya,
f. Selanjutnya pada bagian *options*, klik/pilih *test for linearity* lalu *continiue*,

g. Terakhir klik OK

h. Lihat hasill SPSSnya

i. Kemudian simpan file output dengan nama

j. Output linearitas

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika nilai sig. *Deviation from linearity* >0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

2) Jika nilai sig *Deviation from linearity* <0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistika yang digunakan untuk menguji klaim atau dugaan mengenai suatu parameter populasi berdasarkan data sampel. Dalam uji hipotesis, perlu menjabarkan dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), dan mengunakan data sampel untuk menentukan apakah ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol.[65]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik regresi linear. Teknik regresi linear sederhana adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).[66] Karena penulis hanya menggunakan satu

[65] Iyam Maryati, *Statistika Inferensial Berbasis Literasi Statistis: Teori Dan Aplikasi Di Bidang Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2025). Hal. 30

[66] Muh Alwy Yusuf et al., "Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024). Hal. 71

variabel independen maka yang penulis gunakan adalah regresi linear sederhana. Rumus dari regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Ý = Variabel dependen yang diprediksi

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Cara menghitung menggunakan regresi linear sederhana menggunakan SPSS sebagai berikut:

a. Buka file SPSS dengan nama: data latihan hipotesis
b. Lihat pada *variabel view*
c. Aktifkan data *view*
d. Klik *analyze* > *regression* > *linear*
e. Selanjutnya untuk uji hipotesis, maka kedua variabel di pindahkan sesuai variabelnya
f. Selanjutnya klik bagian OK
g. Lihat hasil SPSSnya
h. Kemudian simpan file output dengan nama Output hipotesis

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Bila nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang dignifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2) Bila nilai sig. < 0,05, maka H_a ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai tersebut kemudian dapat diinterpretasikan dengan ketentuan:

Tabel 3.5 Nilai Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam bentuk pernyataan. Menurut Sugiyono, hipotesis berfungsi sebagai jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis ini akan diuji kebenarannya melalui analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu **H_o** yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah di MAN 2 Bukittinggi, dan **H_a**

yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittingi. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bukittinggi dengan menggunakan analisis korelasional, yaitu untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini pada tanggal 28 Februari 2026 sampai 25 Juli 2026. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen angket dan teknik dokumentasi. Adapun sampel yang digunakan yaitu sebanyak 107 siswa yang tersebar pada kelas XII B1, XII B2, XII B3, XII B4, XII B5.

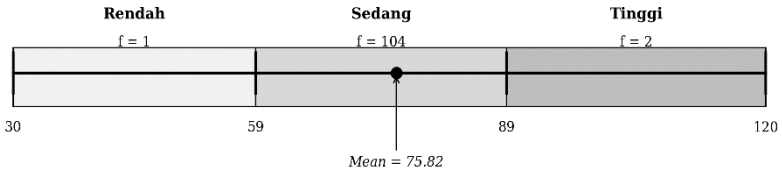
a. Data kemampuan Berpikir Kritis (X)

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum menganalisis data, terlebih dahulu peneliti menentukan data yang akan dianalisis. Data diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 107 siswa kelas XII B di MAN 2 Bukittinggi. Untuk analisis data, peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Kemampuan Berpikir Kritis

Interval Skor	Frekuensi	Kategori
30-59	1	Rendah
60-89	104	Sedang
90-120	2	Tinggi
Jumlah	107	

Gambar 4.1 Garis Kontinum Kemampuan Berpikir Kritis (X)



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 107 siswa yang diteliti, terdapat 1 siswa yang berada pada kategori rendah dengan interval skor 30-59, 104 siswa berada pada kategori sedang denan interval skor 60-89, dan 2 siswa berada pada kategori tinggi dengan interval skor 90-120. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII di MAN 2 Bukittinggi secara umum tergolong sedang.

b. Data Pemahaman Siswa (Y)

Data pemahaman siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa nilai UAS mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapn data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Pemahaman Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Kategori
0-33	0	Rendah
34-66	4	Sedang
67-100	103	Tinggi
Jumlah	107	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 107 siswa yang diteliti, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah, 4 siswa berada pada kategori sedang dengan interval nilai 34-66, dan 103 siswa berada pada kategori tinggi dalam interval skor 67-100. Hal ini

menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas XII B di MAN 2 Bukittinggi pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 25. Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Kemampuan Berpikir Kritis	Pemahaman Siswa
N			107	107
Normal Parameters[a,b]	Mean		75.8224	74.6729
	Std. Deviation		6.46881	4.32146
Most Extreme Differences	Absolute		.063	.062
	Positive		.063	.062
	Negative		-.044	-.059
Test Statistic			.063	.062
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]	.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.362	.404
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.350	.391
		Upper Bound	.374	.417

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,785 dan variabel pemahaman siswa sebesar 0,811. Karena kedua nilai signifikansi tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kedua

variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga persyaratan analisis regresi telah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kemampuan berpikir kritis (X) dengan pemahaman siswa (Y) bersifat linear. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25, dengan melihat nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity, di mana jika nilai signifikansi > 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan linear.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman SIswa * Kemampuan Berpikir Kritis	Between Groups	(Combined)	1215.545	29	41.915	4.224	.000
		Linearity	994.019	1	994.019	100.182	.000
		Deviation from Linearity	221.525	28	7.912	.797	.745
	Within Groups		764.007	77	9.922		
	Total		1979.551	106			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar F= 0,797 dengan signifikansi 0,745. Karena nilai signifikansi tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pemahaman Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana, dengan hipotesis penelitian seagai berikut:

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pemahaman Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi

H_a: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pemahaman Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi

Coefficient[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.779	3.500		11.078	.000
	Kemampuan Berpikir Kritis	.473	.046	.709	10.291	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

Berdasarkan tabel coefficients di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 38,779 dan koefisien regresi (b) untuk variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,473, sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y}$ = 38,779 + 0,473X. Nilai t hitung diperoleh sebesar 10,291 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis

terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.

Selanjutnya adalah uji determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709[a]	.502	.497	3.06366

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,709 yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel tergolong kuat. Adapun nilai R Square (R^2) sebesar 0,502 atau 50,2% terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan sisanya sebesat 49,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yang menanyakan apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi telah terjawab. Hasil ini

menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman siswa.

Persamaan regresi Y=38,779+0,473X menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kemampuan berpikir kritis diikuti kenaikan prediksi pemahaman siswa sebesar 0,473 satuan. Koefisien determinasi sebesar 0,502 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi 50,2% terhadap pemahaman siswa, sedangkan 49,8% dipengaruhi faktor lain seperti motivasi belajar, minat belajar, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dan kesiapan belajar.[67] Kontribusi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu faktor penting dalam membangun pemahaman siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor.

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses evaluatif yang menuntut kejelasan terhadap bukti dan fakta sebagai dasar penilaian, k=sekaligus cara berpikir yang masuk akal dan reflektif dalam menentukan apa yang sebaiknya diyakini atau dilakukan.[68] Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut diukur melalui enam indikator yang dikemukakan oleh Facione, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri.[69] Keenam indikator ini menggambarkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi secara logis, sistematis, dan berdasarkan bukti yang jelas.

---

[67] Restiani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa Tentang Materi Peluang."

[68] Ariadila et al., "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa."

[69] Sugrah, Wiyarsi, and Suyanta, *Flipped Classroom Model Terintegrasi Socio-Scientific Issues*.

Di sisi lain, pemahaman siswa merupakan kemampuan mengartikan, menafsirkan, dan menyatakan kembali suatu pengetahuan dengan caranya sendiri setelah pengetahuan tersebut diterima dan dimaknai.[70] Dalam penelitian ini, pemahaman siswa diukur pada level memahami (understand) dalam Taksonomi Bloom revisi Andresin dan Krathwohl, yang ditunjukkan melalui kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.[71] Level ini menuntut siswa untuk mengontruksi makna dari materi yang dipelajari, bukan sekadar mengingatnya.

Hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa dapat dijelaskan melalui beberapa hal. Pertama, siswa yang terbiasa menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik inferensi terhadap suatu informasi pada dasarnya sedang melatih proses kognitif yang sama dengan proses memahami dalam Taksonomi Bloom, yaitu menafsirkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Dengan kata lain, keenam indikator berpikir kritis menurut Facione berjalan seiring dan saling memperkuat proses kognitif memahami, sehingga siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung lebih mudah mencapai level pemahaman yang lebih tinggi.

Kedua, karakteristik berpikir kritis yang analitis, skeptis, logis, objektif, dan reflektif membantu siswa memecah materi Akidah Akhlak menjadi

[70] Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension*.
[71] Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik."

bagian-bagian yang lebih kecil untuk dipahami, mengevaluasi kebenaran suatu konsep sebelum menerimanya, serta menrik kesimpulan secara rasional. Hal ini sangat releva dengan karakteristik materi Akidah Aklak yang mencakup aspek akidah, akhlak terpuji, dan akhlak tercela[72] yang menuntut siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang baik akan lebih mampu mencerna hubungan antara konsep akidah dan implikasinya terhadap akhlak, sehingga pemahamannya menjadi lebih utuh.

Ketiga, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor-aktor yang saling ersinggungan. Kemampuan berpikir kritis, misalnya dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, pengalaman, gaya belajar, serta gaya mengajar guru dan metode pembelajaran yang digunakan.[73] Sementara itu, pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan kognitif gaya belajar, metode pengajaran, motivasi, dan pengalaman belajar sebelumnya.[74] rKesamaan faktor-faktor tersebut menjelaskan mengapa siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang tinggi pula, karena keduanya tumbuh dari kondisi belajar yan serupa.

---

[72] Suryani et al., "Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak. Islam & Contemporary Issues, 1 (1)."

[73] Tumanggor, *Berfikir Kritis : Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21*.

[74] Restiani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa Tentang Materi Peluang."

Keempat, kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills), seperti pemecahan masalah dan berpikir analitis.[75] Keterampilan tersebut sejalan dengan pemahaman yang lebih tinggi dalam Taksonomi Bloom, seperti menganalisis dan mengevaluasi. Oleh karena itu, siswa yang terbiasa berpikir kritis memiliki bekal yang lebih kuat untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini bahwa pemahaman siswa berdasarkan nilai UAS berada pada kategori tinggi.

Secara deskriptif kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang. Ditinjau dari teori Facione, kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri pada tingkat yang cukup baik,[76] namun belum seluruhnya optimal. Kemampuan-kemampuan tersebut memungkinkan siswa memahami informasi secara lebih logis, menghubungkan konsep, memberikan alasan, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan berpikir kritis siswa maka semakin baik pula pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak.

Pemahaman siswa berdasarkan nilai UAS berada pada kategori tinggi. Jika dikaitkan dengan Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl, hasil

---

[75] Ariadila et al., "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa."

[76] Sugrah, Wiyarsi, and Suyanta, *Flipped Classroom Model Terintegrasi Socio-Scientific Issues*.

ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai tingkat memahami dan mengaplikasikan materi, bahkan sebagian mampu menganalisis konsep-konsep yang dipelajari. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan mengingat, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam, sebagaimana ditegaskan bahwa level memahami ditunjukkan melalui kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.[77]

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, menganalisis kasus, menyampaikan alasan, dan mengevaluasi pendapat. Pembelajaran yang demikian dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi. Hasil penelitian ini memperkuat teori Facione dan Ennis bahwa berpikir kritis merupakan proses evaluatif dan reflektif yang berperan penting dalam memahami informasi secara rasional,[78] sekaligus menegaskan relevansi Taksonomi Bloom sebagai kerangka untuk mengukur kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

[77] Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik."

[78] Ariadila et al., "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa."

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akidah Akhlak, sebagaimana telah diuraikan pada bagian penelitian relevan. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena menempatkan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel bebas yang mempengaruhi pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan kuantitatif korelasional, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan berpikir kritis sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh perlakuan pembelajaran, peran guru, atau pendekatan pengajaran tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumya, tetapi juga melengkapi celah penelitian (research gap) yang belum terjawab, yaitu sejauh mana kemampuan berpikir kritis yang dimiliki iswa secara langsung kontribusi terhadap pemahaman mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang Madrasah Aliyah.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini teah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas XII B di MAN 2 Bukittinggi sebagai sampel penelitian, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa MAN 2 Bukittinggi maupun pada madrasah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, data kemampuan berpikir kritis (X) diperoleh melalui angket

yang bersifat self-report, sehingga jawaban yang diberikan siswa masih memungkinkan adanya subjektivitas dan belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan berpikir kritis siswa yang sesungguhnya. Ketiga, data pemahaman siswa (Y) hanya diukur melalui nilai UAS mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga belum mencakup seluruh aspek pemahaman siswa secara menyeluruh sebagaimana dimaksud dalam Taksonomi Bloom. Keempat, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis hanya memberikan kontribusi sebesar 50,2% terhadap pemahaman siswa, sedangkan 49,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dan kesiapan belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kelima, penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pengambilan data pada satu waktu tertentu (cross-sectional), sehingga tidak dapat menggambarkan perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa dari waktu ke waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII di MAN 2 Bukittinggi secara umum berada pada kategori sedang, sedangkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan nilai UAS berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis dengan regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 38{,}779 + 0{,}473X$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,502 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 50,2% terhadap pemahaman siswa, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yang menanyakan apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi telah terjawab.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis berupa penguatan terhadap teori yang dikemukakan oleh Facione dan Ennis bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan proses evaluatif dan reflektif yang berperan penting dalam membangun pemahaman seseorang terhadap suatu informasi. Penelitian ini juga menegaskan relevansi Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl sebagai kerangka teoritis dalam mengukur kedalaman pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini melengkapi celah penelitian (research gap) yang belum banyak dikaji, yaitu dengan menempatkan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel bebas yang memengaruhi pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan kuantitatif korelasional, sehingga dapat memperkaya kajian teoritis mengenai keterkaitan antara kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah.

2. Implikasi Praktis

Selain implikasi teoritis, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak perlu merancang pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi,

menganalisis kasus, menyampaikan alasan, dan mengevaluasi pendapat, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat terus dilatih dan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak dapat semakin meningkat.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif melatih kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengaitkan nilai-nilai Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah/madrasah diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, misalnya melalui pelatihan bagi guru mengenai model dan strategi pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang, serta kebijakan yang mendukung pembelajaran aktif dan reflektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa, misalnya dengan memperluas sampel penelitian, mengkaji faktor-faktor lain yang

turut memengaruhi pemahaman siswa, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda seperti penelitian kualitatif maupun eksperimen.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

   Guru Akidah Akhlak disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis siswa, seperti melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang menuntut siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan.

2. Bagi peserta didik

   Peserta didik disarankan untuk membiasakan diri berpikir kritis dalam proses pembelajaran, baik dengan aktif bertanya, berdiskusi, maupun mengevaluasi informasi yang diperoleh, agar pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak menjadi lebih mendalam dan bermakna.

3. Bagi peneliti

   Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga peneliti berharap dapat terus belajar dan memperbaiki diri dalam melakukan penelitian yang lebih baik di masa

yang akan datang, serta menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman berharga dalam mengembangkan kemampuan akademik dan keilmuan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan sampel, menambahkan variabel lain yang turut memengaruhi pemahaman siswa, serta mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang lebih variatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Andreson, Lorin Walter, and David Red Krathwohl. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom, Terj. Agung Prihantoro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Ariadila, Salsa Novianti, Yessi Feronica Nuryati Silalahi, Firda Hanan Fadiyah, Ujang Jamaludin, and Sigit Setiawan. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69.

Awalludin. *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Basuki, A. *Buku Ajar Metode Penelitian Konsep Dasar Dan Perancangan Basis Data*. Ponorogo: Wade Group, 2015.

Dewey, Jhon. *How We Think*. New York: Heath & Co Publisher, 1909.

Dr. Muammar Khadafie, M P I, and P Adab. *Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Teori Dan Praktik*. Penerbit Adab, n.d.

Dra. Nur Wahyumiani, M A. *Pengantar Kependidikan*. CV. Bintang Semesta Media, 2023.

Gunawan, C. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Hamdiyah, Hanik. "Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pecahan Pada Mata Pelajatan Matematika Dengan Metode Role Playing," 2018.

Hasani, Ruslan, and Sukma Saeni. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Berdasarkan Bukti*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2025.

Hidayat, Jendri. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Siswa." Bukittinggi: wawancara Pribadi, 2026.

Himawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2017.

Kusumastuti, Sari Yani, Aannisa Fitri Anggraeni, Andi Rustam, Dona Elvia Desi, and Bayu Waseso. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Lutfi, Muhammad Khaedir, Ahmad Dzulfikar, Dadang Juandi, Riska Novia Sari, Ratri Isharyadi, and Audra Pramitha Muslim. *Merespon Keterampilan Abad*

21 Melalui Pembelajaran Matematika Sekolah. Sleman: Deepublish, 2024.

Maryati, Iyam. *Statistika Inferensial Berbasis Literasi Statistis: Teori Dan Aplikasi Di Bidang Pendidikan*. Sleman: Deepublish, 2025.

Munir, Rasim, Alfaza Ranggana, Dwi Fitria Al Husaeni, Endah Permatasari, Gunarso, Hesti Septiani, Lelah Sari, Nissa Nur Azizah, and Putri Salma Nurmalasari. *Kajian Pedagogik Pendidikan Ilmu Komputer*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.

Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72.

Natsir, Muhammad, and Vevi Sunarti. *Landasan, Hakikat, Dan Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Payakumbuh: Fahmi Karya, 2026.

Nisa, Ummu Khairin, and Rega Armela. "Pai As A Counter-Narrative In The Post-Truth Era: A Literature Study On Developing Critical Digital Literacy Among Students." In *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, Vol. 3, 2025.

Novianti, D. *Kemampuan Matematis*. Cetakan 1. Pekalongan: Penerbit NEM, 2025.

Nurdin, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Nurhasanah, Toefilus Ardian Hopeman, and Rinaldi Yusup. *Pendekatan SAVI Dalam Pembelajaran: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Edited by Toefilus Ardian Hopeman. Bandung: Kaizen Publisher, 2025.

Purwanto, A. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Lombok: Penerbit P4I, 2022.

Putriani, Devia. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikit Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022.

Restiani, Devi Indah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa Tentang Materi Peluang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 3, no. 2 (2025).

Ridwan, Endan Hamdan. *Konsep Pendidikan Islam Perspektif H.O.S. Tjokroaminoto*. Bandung: Cendekia Press, 2020.

Riyanto, O R, V Yustitia, R Oktaviyanthi, N H M Sari, N Izzati, B Sukmaangara,

D Indartiningsih, A Wibowo, and D A Maharbid. *Kemampuan Matematis*. Cirebon: Zenius Publisher, 2024.

Saprudin, Aa. "Pengaruh Pendekatan Critical Thinking Pada Materi Iman Hari Kiamat Terhadap Sikap Habbullah (Cipta Allah) Di SMP PUSTEK." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. 2nd ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shubhie, Muhiyi. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

Sihotang, Kasdin. *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital*. Depok: Kanisius, 2019.

Solahudin, and Sekarmaji Sirulhaq. *PENGANTAR STUDI ISLAM: Konsep, Sejarah Dan Pendekatan Komprehensif*. Sukabumi: STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi, 2026.

Suatini, Ni Kadek Ayu. "Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 2, no. 1 (2019): 41–50.

Sudrajat, Didi. *Statistika Nonparametris Disertai Aplikasi Program SPSS*. Padang: Azzia Karya Bersama, 2025.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. *Bandung:Alfabeta*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugrah, Nurfatimah, Antuni Wiyarsi, and Suyanta. *Flipped Classroom Model Terintegrasi Socio-Scientific Issues*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Suhiroh, Iroh, and Ade Fakih Kurniawan. "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisiplioner Materi Aqidah Akhlak." *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum* 1, no. 2 (2022).

Sulistio, Andi. *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension*. Lombok: Penerbit P4I, 2022.

Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah*. Purwokerto: Zahira Media Publisher, 2022.

Suryani, I, H Ma'tsum, M Fittria, and M Tarmizi. "Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak. Islam & Contemporary Issues, 1 (1)," 2021.

Suryani, N D. *Mengenal " HOTS" (Higher Order Thinking Skills)Dalam Pendidikan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.

Suyanti, Khairunnisa, and Nurkholilah Lubis. *Prosiding Seminar Nasional PGMI Dan PIAUD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*. Padangsidimpuan: Program Studi Pgmi & Program Studi Piaud Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.

Syarhesa, Fadhilah Adha. "Pengaruh Pemberian Soal Berbasis HOTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah AKhlak Kelas XII MIPA Di MAN 2 Kota Payakumbuh." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Syarifah, Lely Lailatus. "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017).

Tumanggor, M. *Berfikir Kritis : Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2020.

Wahyudi, Harry. *Pengantar Statistik Parametrik Dan Non*. Bekasi: Kimshafi Alung Cipta, 2025.

Wardhono, Agus, and Yuyun Istiana. *Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 4: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*. Prosiding Seminar Nasional 2018. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018.

Yusuf, Muh Alwy, Herman, Trisnawati H, Adi Abraham, and Hardianti Rukmana. "Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya." *Journal on Education* 06, no. 02 (2024).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil MAN 2 Bukittinggi

A. Profil MAN 2 Bukittinggi

MAN 2 Bukittinggi merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang beralamat di Jalan Panorama Baru, Kelurahan Puhun Tembok, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Madrasah ini dikenal dengan julukan Madrasah Plus Riset dan Keterampilan, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10263739 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131113750002. Madrasah ini dapat dihubungi melalui telepon 0725-21047, email manegeri2bkt@gmail.com , serya situs resmi man2bukittinggi.sch.id. Kepala madrasah yang menjabat saat ini adalah Amri J, S. Ag, S. Pd, M. M.

Dari segi sumber daya, MAN 2 Bukittinggi memiliki 84 tenaga pendidik, 22 tenaga kependidikan, dan 1.019 siswa aktif. Madrasah ini berdiri di atas lahan seluas 29.928 m^2 dengan luas bangunan mencapai 4.517 m^2.

Secara historis, MAN 2 Bukittinggi memiliki akar panjang yang bermula dari SMI/SMAI yang didirikan oleh Mahmud Yunus pada tahun 1946-1951. Lembaga ini kemudian mengalami beberapa kali perubahan bentuk kelembagaan, yaitu menjadi SGHA pada tahun 1951-1955 yang dipimpin oleh Bustami Abd. Gani, lalu berubah menjadi PGAAN pada tahun 1965-1979, dan PGAN pada 1979-1992. Pada tahun 1922, lembaga ini resmi berubah status menjadi MA Negeri 2 Bukittinggi berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1922, dengan tanah, gedung, sarana-prasarana, serta tenaga pengajar yang berasal dari PGAN Putri Bukittinggi.

Seiring berjalannya waktu, madrasah ini terus mengalami pengembangan fasilitas. Pada tahun 2005, madrasah menerima pembangunan gedung Tata Usaha yang bersumber dari anggaran DIPA dan bantuan komite. Selanjutnya pada tahun 2012, madrasah memperoleh

bantuan ruang Laboratorium TIK dari DIPA dan komite, kemudian pada tahun 2013 mendapatkan bantuan ruang kelas dari DIPA, dan pada tahun 2018 kembali mendapat bantuak ruang Laboratorium TIK. Selain melalui jalur resmi, informasi dan kegiatan madrasah juga dipublikasikan melalui akun Instagram resmi @man2bukittinggi_official.

B. Visi, Misi MAN 2 Bukittinggi

"Madrasah yang propefional da andal dalam membangun peserta didik yang shaleh, moderat, cerdas, dan unggul, untuk mewujudkan Indonesia maju, yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadia berdasarkan gotong royong."

1. Meningkatkan keshalehan umat beragama
2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata
4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu
5. Meningkatkan produktivitas, dan daya saing pendidikan
6. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Govermance)
7. Menumbuhkan kemampuan menganalisa suatu kasus dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah
8. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan perilaku adaptif berkaitan dengan dinamika kependudukan
9. Memupuk kesadaran akan kondisi kependudukan di wilayah tempat tinggal masing-masing

Lampiran 2 Nama-Nama Sampel

Kelas	Responden	JK	Kelas	Responden	JK	Kelas	Responden	JK
XII B1	AIDA RAHMA AGUSTI	P	XII B1	MAULIDINA FEBRIYENI	P	XII B2	NURAIRA DWINADI	P
XII B1	ALYA MAULINA	P	XII B1	MUHAMMAD HUSEIN	L	XII B2	NURMALINA	P
XII B1	AMELIA PUTRI CHANDRA	P	XII B1	NABILATUL FIKRIAH	P	XII B2	PUJA MUSY LOVE	P
XII B1	ANNISA ARINI	P	XII B1	NASYA KHAIRA AZMI	P	XII B2	QHANIYATUL NASYIWA	P
XII B1	AQMARINA DWI RAMADHANI	P	XII B1	QORY TSANIYA	P	XII B2	RAFINO ADREAN	L
XII B1	ASY-SYILA TURRAHMAH	P	XII B1	RAHADATUL AISYA	P	XII B2	RAHMAH	P
XII B1	AULIA DARMICI FITRI	P	XII B1	RAHMAH AULIA	P	XII B2	SYIFA KHOIRUNNISA	P
XII B1	AZIZATUL AZRA	P	XII B1	SISCA AYU	P	XII B2	TIARA SISKA RAMADANI	P
XII B1	CAHYA RIFALENA	P	XII B1	SYIFA NAYZILA BURHAN	P	XII B2	UMUL KHAIRA	P
XII B1	DINDA AULIYA	P	XII B2	AMELIA KHAIRUNNISA	P	XII B2	VARAH AURA ANANDA	P
XII B1	FARRASAH USHAIMAH HANUN	P	XII B2	ANGGUN SRI RAHMADANI	P	XII B2	ZACKIA ZAHRA MUBARAKAH	P
XII B1	FEBY FEBRIANI	P	XII B2	AURELLIVIA MAULIDIA	P	XII B3	AIDIL FAJAR ADHA	L
XII B1	HASYIFA WILMAN	P	XII B2	BUNGA ANNASYA	P	XII B3	AL FATIH NUSANTARA	L
XII B1	IMELDA RESKY DINATA	P	XII B2	CHANTIKA SALSABILLA	P	XII B3	ANNISA MAHARANI	P
XII B1	KHALISYA HELENA	P	XII B2	FADLI AKBAR	L	XII B3	AFIFAH ZHAHIRAH	P
XII B1	KHEILA HUTRI	P	XII B2	IFATI UZMA NELDI	P	XII B3	RAFIF MAULANA	L
XII B2	INTAN MEILANI	P	XII B2	MAZRATUL KHAIRAT	P	XII B3	ARFANDIKA MULIA	L
XII B2	JELITA JUMANITA	P	XII B2	MEITA JULIA	P	XII B3	DANIN DAMASEL SHAFANA	P
XII B2	KEISYA JANNATUL NAHLA	P	XII B2	MIFTAHUL RAHMA PUTRI	P	XII B3	FITRI HIDAYATUL HUSNI	P

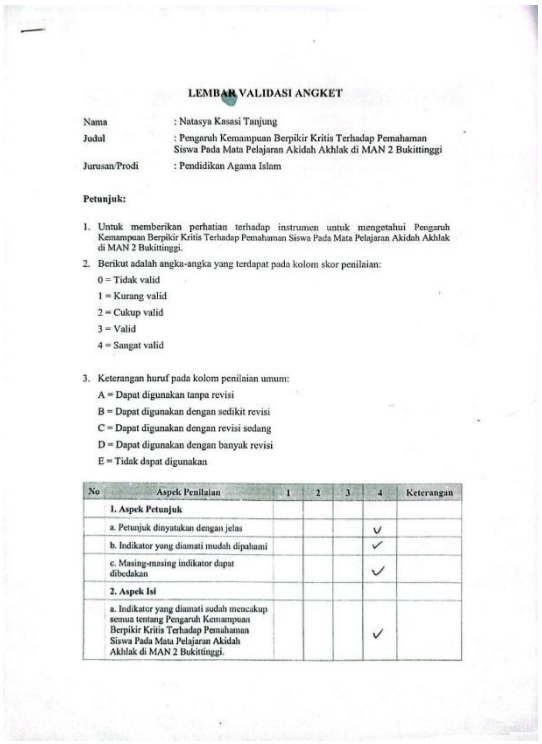
XII B3	GEVIN DJIWANDANA	L	XII B4	MUHAMMAD FADHEL AKROM	L	XII B5	NADIF FAYADH HA'IL	L
XII B3	ILHAM NUR HAKIM	L	XII B4	MUHAMMAD KHALIS	L	XII B5	NAILA HAYA FAZIKA	P
XII B3	INAYA KALILA	P	XII B4	MUHAMMAD NABIL ALARIZHI	L	XII B5	RAIHAN HADI SAPUTRA	L
XII B3	KHAIRANI ZAHWA PUTRI	P	XII B4	NALATUL SYARIFAH	P	XII B5	RAIHAN PUTRA ANDIKA	L
XII B3	LATIFATUL RAHMAT IZMI	L	XII B4	NALATUL RAUDHATUL JANNAH	P	XII B5	RAUF PRATAMA PUTRA	L
XII B3	MUHAMMAD FADHIL ASYARI	L	XII B4	NAYLA ZAKIA NANDA	P	XII B5	REZA ISLAMIKA	P
XII B3	MUHAMMAD HAZAEL FIRM	L	XII B4	NOLLA EKA PUTRI	P	XII B5	SITI NURULLIYAH RAHMADI	P
XII B3	SHARAHAH FITRI ENSI	P	XII B4	QISYA SALSABILLA	P	XII B5	WULAN YATIVIA FEBRIANI	P
XII B3	SYISNA KHAIRANI	P	XII B4	YUSUF SAPUTRA	L	XII B5	ZAHIRAH HUMAIRAH	P
XII B3	VINDA ANNISA HANIF	P	XII B5	ALFI FEBRIZIO ALGIFARI	L	XII B5	ZAHRA KHAIRANI	P
XII B3	YUDHA ANUGRAH	L	XII B4	KHANZA ISTIBRA	P	XII B5	ZELA FEBIYORIZA	P
XII B3	ZAHARATUL HASANAH	P	XII B4	KYRAN MUHAMMAD ZAKY	L	XII B5	ZIKRA ELMIRA	L
XII B4	AISYAH MAULIDA PUTRI	P	XII B4	MUHAMMAD AZIZ AL FADHIL	L			
XII B4	AL HILAL HAMDI	L	XII B5	GHANIY FALIAN HIDAYAT	L			
XII B4	BUNGA NAFISA YUMNA	P	XII B5	HILYATUR RAHMAH	P			
XII B4	EKA WIJAYANTI	P	XII B5	ILHAM THARIQ SYACH	L			
XII B4	FARHAN RAMADHAN	L	XII B5	MISRAWATI	P			
XII B4	HAFIZAH RAMADANI	P	XII B5	MUHAMMAD DAFFA	L			
XII B4	INTAN KHAIRUNISA	P	XII B5	FANISA MELANI PUTRI	P			

Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor Item	Bentuk Pertanyaan
1.	Interpretasi	Siswa mampu memahami dan menjelaskan kembali makna dari informasi, data, atau konsep yang diperoleh selama pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri	1,2,3,4,5	Positif (1,2,4) Negatif (3,5)
2.	Analisis	Siswa mampu mengidentifikasi hubungan antar konsep, memisahkan bagian-bagian informasi, serta menguraikan isi materi secara mendalam dan sistematis	6,7,8,9,10	Positif (6,9) Negatif (7,8,10)
3.	Evaluasi	Siswa mampu menilai kebenaran informasi dan kredibilitas suatu informasi serta mempertimbangkan argumen atau alasan yang mendasari suatu pernyataan atau pendapat	11,12,13,14,15	Positif (11,15) Negatif (12,13,14)

4.	Inferensi	Siswa mampu menarik kesimpulan yang logis berdasarkan fakta, data, atau informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.	16,17,18,19,20	Positif (16,18,20 Negatif (17,19)
5.	Penjelasan	Siswa mampu menjelaskan hasil pemikiran, pendapat, atau kesimpulan yang dimiliki dengan alasan yang jelas dan mudah dipahami.	21,22,23,24,25	Positif (21,24,25) Negatif (22,23)
6.	Regulasi Diri	Siswa mampu memeriksa kembali proses berpikir dan pemahamannya, serta memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama pembelajaran.	26,27,28,29,30	Positif (27,29) Negatif (26,28,30)

Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen



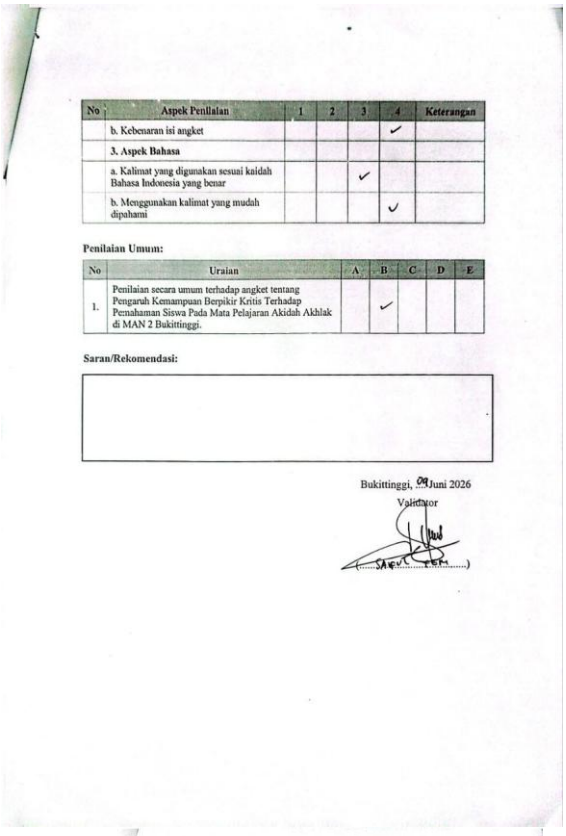
LEMBAR VALIDASI ANGKET

Nama : Natasya Kasasi Tanjung
Judul : Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Petunjuk:

1. Untuk memberikan perhatian terhadap instrumen untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.
2. Berikut adalah angka-angka yang terdapat pada kolom skor penilaian:
   0 = Tidak valid
   1 = Kurang valid
   2 = Cukup valid
   3 = Valid
   4 = Sangat valid
3. Keterangan huruf pada kolom penilaian umum:
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	Keterangan
	1. Aspek Petunjuk					
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓	
	b. Indikator yang diamati mudah dipahami				✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan				✓	
	2. Aspek Isi					
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua tentang Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.				✓	



No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	Keterangan
	b. Kebenaran isi angket				✓	
	3. Aspek Bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang benar			✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓	

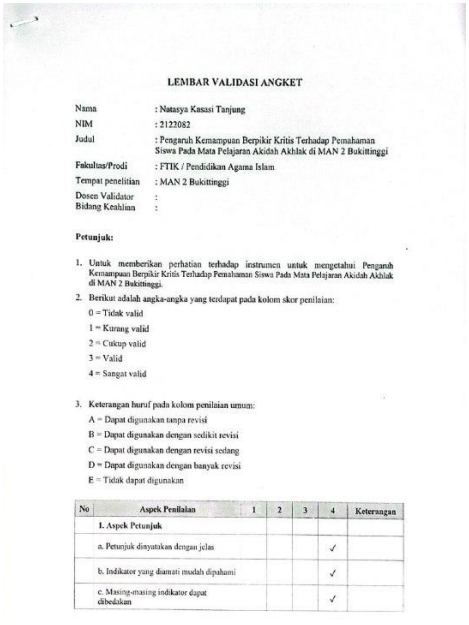
Penilaian Umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket tentang Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.		✓			

Saran/Rekomendasi:

Bukittinggi, 09 Juni 2026
Validator

(.....)



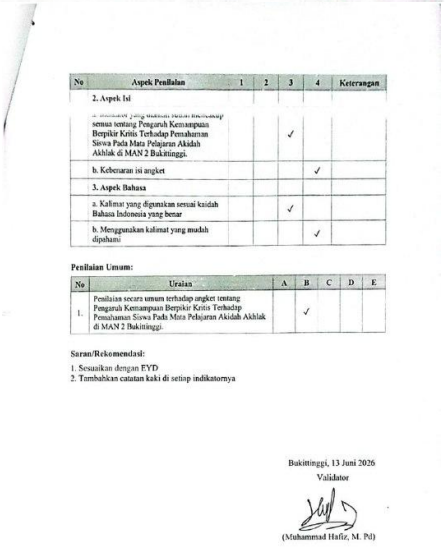
LEMBAR VALIDASI ANGKET

Nama : Natasya Kasasi Tanjung
NIM : 2122082
Judul : Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam
Tempat penelitian : MAN 2 Bukittinggi
Dosen Validator :
Bidang Keahlian :

Petunjuk:

1. Untuk memberikan perhatian terhadap instrumen untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.
2. Berikut adalah angka-angka yang terdapat pada kolom skor penilaian:
   0 = Tidak valid
   1 = Kurang valid
   2 = Cukup valid
   3 = Valid
   4 = Sangat valid
3. Keterangan huruf pada kolom penilaian umum:
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	Keterangan
	1. Aspek Petunjuk					
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓	
	b. Indikator yang diamati mudah dipahami				✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan				✓	



No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	Keterangan
	2. Aspek Isi					
	[illegible] sesuai tentang Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.			✓		
	b. Kebenaran isi angket				✓	
	3. Aspek Bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang benar			✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓	

Penilaian Umum:

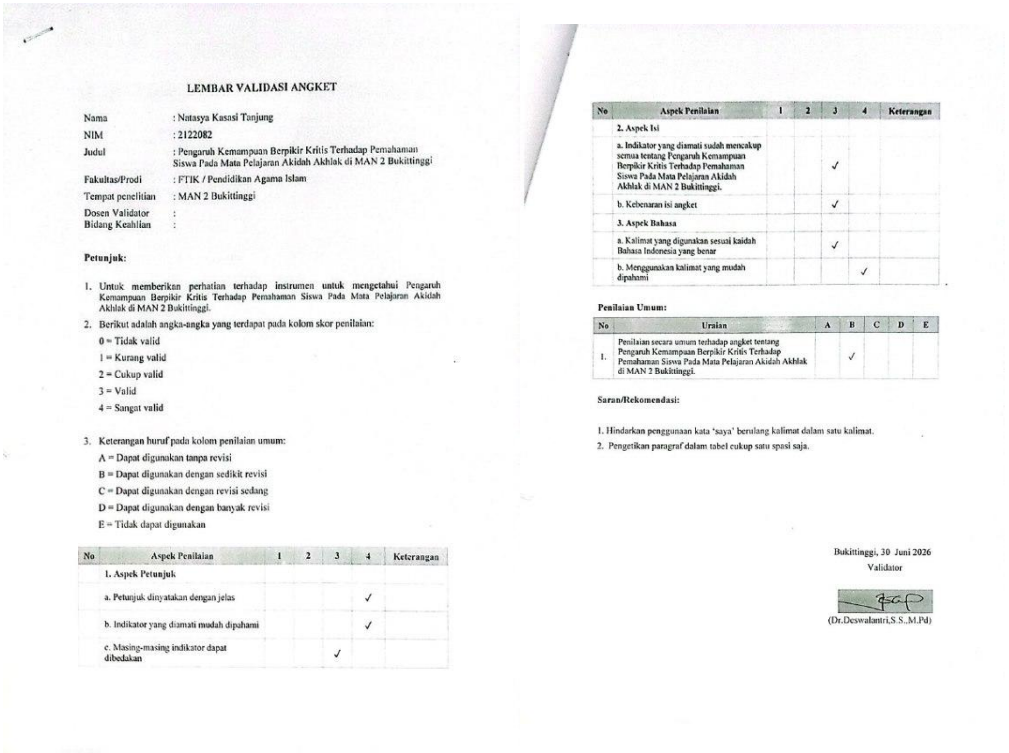
No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket tentang Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.		✓			

Saran/Rekomendasi:

1. Sesuaikan dengan EYD
2. Tambahkan catatan kaki di setiap indikatornya

Bukittinggi, 13 Juni 2026
Validator

(Muhammad Hafiz, M. Pd)



LEMBAR VALIDASI ANGKET

Nama : Natasya Kasasi Tanjung
NIM : 2122082
Judul : Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam
Tempat penelitian : MAN 2 Bukittinggi
Dosen Validator :
Bidang Keahlian :

Petunjuk:

1. Untuk memberikan perhatian terhadap instrumen untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.
2. Berikut adalah angka-angka yang terdapat pada kolom skor penilaian:
   0 = Tidak valid
   1 = Kurang valid
   2 = Cukup valid
   3 = Valid
   4 = Sangat valid
3. Keterangan huruf pada kolom penilaian umum:
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	Keterangan
	1. Aspek Petunjuk					
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓	
	b. Indikator yang diamati mudah dipahami				✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan			✓		
	2. Aspek Isi					
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua tentang Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.			✓		
	b. Kebenaran isi angket			✓		
	3. Aspek Bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang benar			✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓	

Penilaian Umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket tentang Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi.		✓			

Saran/Rekomendasi:

1. Hindarkan penggunaan kata 'saya' berulang kalimat dalam satu kalimat.
2. Pengetikan paragraf dalam tabel cukup satu spasi saja.

Bukittinggi, 30 Juni 2026
Validator

(Dr.Deswalantri,S.S.,M.Pd)

Lampiran 5 Angket Kemampuan Berpikir Kritis

A. Identitas Peserta didik

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

B. Penjelasan

1. Angket ini terdiri dari 30 item pernyataan yang bertujuan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, isilah seluruh angket ini sesuai dengan petunjuk dibawah ini.
2. Apa yang kamu isi **tidak ada** kaitannya dengan nilai kamu, oleh karena itu isilah setiap item pertanyaan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang kamu alami, rasakan dan lakukan setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Pastikan kamu telah mengisi seluruh pernyataan dalam angket ini.

C. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama, kelas dan tanggal pengisian angket pada tempat yang sudah disediakan di bawah ini.

2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab. Kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi kamu saat ini.

Pilihan jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

D. Angket Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A. Interpretasi					
1	Saya berusaha memahami makna materi Akidah Akhlak dengan saksama sebelum menyimpulkan isinya.				
2	Saya berusaha memahami maksud penjelasan guru dengan menggunakan kata-kata sendiri.				
3	Saya langsung menerima informasi tentang Akidah Akhlak tanpa memahami maknanya terlebih dahulu.				
4	Saya mampu menjelaskan kembali isi materi Akidah Akhlak kepada teman dengan bahasa sendiri.				
5	Saya kesulitan memahami arti konsep-konsep dalam pelajaran Akidah Akhlak.				
B. Analisis					
1	Saya mencari hubungan antara materi Akidah Akhlak yang satu dengan materi lainnya.				
2	Saya tidak berusaha memisahkan mana informasi yang penting dan tidak penting dalam materi Akidah Akhlak.				
3	Saya menerima semua informasi begitu saja tanpa mencari tahu apakah ada kaitannya dengan materi yang dipelajari.				
4	Saya mampu menguraikan isi materi Akidah Akhlak menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar mudah dipahami.				
5	Saya tidak mencoba menghubungkan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan materi Akidah Akhlak yang dipelajari.				
C. Evaluasi					
1	Saya mempertimbangkan kebenaran suatu informasi tentang Akidah Akhlak sebelum mempercayainya.				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
2	Saya langsung percaya pada informasi keagamaan yang beredar di media sosial tanpa mengeceknya terlebih dahulu.				
3	Saya tidak pernah mempertanyakan alasan di balik suatu pendapat tentang Akidah Akhlak yang disampaikan guru dan teman.				
4	Saya menerima setiap penjelasan guru tanpa pernah bertanya apakah ada bukti atau alasan yang mendukungnya.				
5	Saya menilai apakah suatu informasi tentang Akidah Akhlak sudah didukung oleh alasan yang kuat.				
D. Inferensi					
1	Saya dapat menarik kesimpulan dari materi Akidah Akhlak berdasarkan fakta yang ada.				
2	Saya membuat kesimpulan tanpa memperhatikan fakta atau data yang mendukungnya.				
3	Saya memastikan kesimpulan yang dibuat sudah sesuai dengan isi materi yang telah dipelajari.				
4	Saya kesulitan menentukan kesimpulan yang tepat dari sebuah pembahasan dalam pelajaran Akidah Akhlak.				
5	Saya dapat menentukan bagian mana dari materi Akidah Akhlak yang mendukung sebuah kesimpulan.				
	E. Penjelasan				
1.	Saya dapat menjelaskan pendapat tentang materi Akidah Akhlak dengan alasan yang jelas.				
2.	Saya tidak mampu menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan saat diskusi di kelas.				
3.	Saya kesulitan menyampaikan pendapat tentang Akidah Akhlak dengan cara yang mudah dipahami orang lain.				
4.	Saya bisa menjelaskan langkah-langkah berpikir ketika menjawab pertanyaan tentang Akidah Akhlak.				
5.	Saya berani menyampaikan hasil pemikiran saya di depan kelas dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.				
	F. Regulasi Diri				
1.	Saya tidak pernah mengecek kembali jawaban setelah mengerjakan tugas Akidah Akhlak.				
2.	Saya mengevaluasi cara belajar sendiri agar pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak lebih baik.				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
3.	Saya tidak menyadari ketika ada cara berpikir yang salah dalam memahami materi pelajaran.				
4.	Saya berusaha memperbaiki kesalahan pemahaman setelah mendapat koreksi dari guru atau teman.				
5.	Saya tidak peduli apakah cara saya memahami materi Akidah Akhlak sudah benar atau belum.				

Lamiran 6 Hasil Uji Validitas angket Kemampuan Berpikir Kritis

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	,418	-,111	,186	-,171	-,196	-,431*	-,097	,187	-,159	,341	-,111	-,282	,158	,088	,152	,233	,252	-,014	,232	,173	-,166	,325	,331	-,017	-,400*	,127	-,117	,154	-,123	,057
	Sig. (2-tailed)		,021	,561	,325	,368	,299	,017	,611	,322	,403	,065	,559	,132	,404	,644	,422	,215	,180	,941	,217	,360	,381	,080	,074	,931	,028	,504	,539	,417	,519	,765
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	,418*	1	-,174	,169	-,223	,170	-,202	-,306	-,015	,138	,250	,016	-,306	-,280	-,229	,125	-,013	,226	,105	,086	,021	,046	-,071	,213	,303	-,074	,269	,070	,383*	-,053	,113
	Sig. (2-tailed)	,021		,357	,372	,236	,368	,285	,100	,938	,468	,183	,933	,100	,134	,223	,511	,947	,231	,580	,650	,914	,810	,711	,259	,104	,699	,151	,714	,037	,780	,551
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	-,111	-,174	1	,027	,404*	,212	,623**	,652**	-,089	,385*	-,152	,604**	,771**	,755**	-,262	,036	,268	,143	,101	,355	,045	,163	,339	,294	,128	,552**	,018	,220	-,395*	,625**	,544**
	Sig. (2-tailed)	,561	,357		,886	,027	,262	,000	,000	,640	,036	,422	,000	,000	,000	,161	,851	,152	,451	,596	,054	,813	,389	,067	,115	,500	,002	,926	,243	,031	,000	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	,186	,169	,027	1	-,260	,353	-,111	-,154	,683**	-,157	,481**	,186	,150	-,034	0,000	,465*	,230	,213	-,214	,368*	,548**	-,089	-,102	,245	,267	-,022	,500**	,051	,189	,186	,314
	Sig. (2-tailed)	,325	,372	,886		,165	,056	,559	,418	,000	,408	,007	,325	,429	,858	1.000	,010	,221	,259	,256	,045	,002	,638	,593	,191	,153	,908	,005	,789	,317	,324	,091
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	-,171	-,223	,404*	-,260	1	,101	,408*	,426*	-,314	,183	-,194	,342	,412*	,445*	-,081	-,052	,247	,048	,197	,281	-,194	,418*	,306	-,044	-,128	,448**	-,073	,315	-,538**	,415*	,285
	Sig. (2-tailed)	,366	,236	,027	,165		,597	,025	,019	,091	,333	,305	,064	,024	,014	,670	,785	,189	,799	,297	,133	,305	,022	,101	,816	,502	,013	,700	,090	,002	,023	,127
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	-,196	,170	,212	,353	,101	1	,239	,033	,480**	,420*	,471**	,512**	,414*	,085	,078	,616**	,304	,259	,289	,215	,421*	,572**	,409*	,373*	,605**	,524**	,644**	,460**	,354	,523**	,691**
	Sig. (2-tailed)	,299	,368	,262	,056	,597		,203	,864	,007	,021	,009	,004	,023	,654	,684	,000	,102	,167	,122	,255	,020	,001	,025	,043	,000	,003	,000	,011	,055	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	-,431*	-,202	,623**	-,111	,408*	,239	1	,553**	-,061	,627**	-,231	,619**	,610**	,417*	,236	,035	,165	,249	,178	,307	-,009	,391*	,302	,275	,183	,673**	-,100	,571**	-,154	,585**	,540**
	Sig. (2-tailed)	,017	,285	,000	,559	,025	,203		,002	,749	,000	,220	,000	,000	,022	,209	,853	,383	,185	,346	,099	,961	,032	,105	,141	,333	,000	,601	,001	,415	,001	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	-,097	-,306	,652**	-,154	,426*	,033	,553**	1	-,038	,454*	-,049	,456*	,596**	,818**	,328	-,225	,330	,209	,218	,326	,131	,231	,335	,297	,120	,444*	-,077	,434*	-,336	,519**	,516**
	Sig. (2-tailed)	,611	,100	,000	,418	,019	,864	,002		,842	,012	,796	,011	,001	,000	,077	,232	,075	,267	,248	,079	,490	,220	,071	,110	,529	,014	,686	,016	,070	,003	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	,187	-,015	-,089	,683**	-,314	,480**	-,061	-,038	1	-,036	,759**	,102	,065	-,024	,161	,636**	,254	,275	,078	,244	,636**	,152	-,118	,555**	,548**	,033	,467**	,241	,501**	,225	,453*
	Sig. (2-tailed)	,322	,938	,640	,000	,091	,007	,749	,842		,848	,000	,591	,734	,899	,394	,000	,175	,142	,680	,194	,000	,422	,541	,001	,002	,861	,009	,199	,005	,232	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	-,159	,138	,385*	-,157	,183	,420*	,627**	,454*	-,036	1	,038	,634**	,452*	,366*	,188	,157	,333	,359*	,335	,331	,191	,409*	,309	,421*	,450*	,511**	,351*	,459**	,170	,437**	,644**
	Sig. (2-tailed)	,403	,468	,036	,408	,333	,021	,000	,012	,848		,840	,000	,012	,046	,320	,408	,073	,051	,070	,074	,312	,025	,096	,020	,013	,004	,057	,011	,370	,016	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,341	,250	-,152	,481**	-,194	,471**	-,231	-,049	,759**	,038	1	,072	,091	,047	,256	,667**	,344	,524**	,331	,279	,651**	,132	-,169	,624**	,574**	-,035	,585**	,217	,601**	,198	,521**
	Sig. (2-tailed)	,065	,183	,422	,007	,305	,009	,220	,796	,000	,840		,706	,632	,806	,173	,000	,063	,003	,074	,135	,000	,488	,371	,000	,001	,853	,001	,249	,000	,294	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	-,111	,016	,604**	,186	,342	,512**	,619**	,456*	,102	,634**	,072	1	,610**	,443*	,176	,377*	,379*	,435*	,081	,564**	,435*	,337	,307	,403*	,398*	,711**	,365*	,492**	-,033	,776**	,767**
	Sig. (2-tailed)	,559	,933	,000	,325	,064	,004	,000	,011	,591	,000	,706		,000	,014	,353	,040	,039	,016	,672	,001	,016	,069	,099	,027	,029	,000	,047	,006	,864	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	-,282	-,306	,771**	,150	,412*	,414*	,610**	,596**	,065	,452*	,091	,610**	1	,684**	,401*	,360*	,462**	,199	,325	,399*	,279	,344	,366*	,310	,168	,645**	,241	,407*	-,195	,730**	,704**
	Sig. (2-tailed)	,132	,100	,000	,429	,024	,023	,000	,001	,734	,012	,632	,000		,000	,028	,107	,010	,291	,080	,029	,135	,063	,047	,095	,374	,000	,199	,025	,302	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,158	-,280	,755**	-,034	,446*	,085	,417*	,818**	-,024	,366*	,047	,443*	,684**	1	,437*	-,026	,417*	,248	,147	,397*	,211	,155	,259	,331	,063	,353	,017	,261	,376*	,552**	,552**
	Sig. (2-tailed)	,404	,134	,000	,858	,014	,654	,022	,000	,899	,046	,806	,014	,000		,016	,891	,024	,187	,439	,030	,264	,412	,167	,074	,741	,055	,929	,163	,041	,002	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,088	-,229	,262	0.000	-,081	,078	,236	,328	,161	,188	,256	,176	,401	,437*	1	,241	,069	,522**	0.000	,236	,298	-,143	,086	,341	,079	,115	,075	,208	,133	,291	,369*
	Sig. (2-tailed)	,644	,223	,161	1.000	,670	,684	,209	,077	,394	,320	,173	,353	,028	,016		,200	,717	,003	1.000	,209	,109	,451	,653	,065	,679	,545	,693	,270	,485	,119	,045
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	,152	,125	,036	,465**	-,052	,616**	,035	-,225	,636**	,157	,667**	,377*	,300	-,026	,241	1	,368*	,361*	,279	,237	,672**	,227	,102	,477**	,565**	,188	,659**	,215	,512**	,317*	,591**
	Sig. (2-tailed)	,422	,511	,851	,010	,785	,000	,853	,232	,000	,408	,000	,040	,107	,891	,200		,046	,050	,135	,207	,000	,228	,593	,008	,001	,320	,000	,253	,004	,088	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	,233	-,013	,268	,230	,247	,304	,165	,330	,254	,333	,344	,379*	,462*	,411*	,069	,368*	1	,153	,515**	,383*	,317	,308	,019	,438*	,230	,124	,524**	,188	-,029	,353	,567**
	Sig. (2-tailed)	,215	,947	,152	,221	,189	,102	,383	,075	,175	,073	,063	,039	,010	,024	,717	,046		,421	,004	,037	,087	,098	,921	,016	,221	,514	,003	,321	,878	,055	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	,252	,226	,143	,213	,048	,259	,249	,209	,275	,359*	,524**	,435*	,199	,248	,522**	,361*	,153	1	,042	,554**	,510**	-,019	-,018	,595**	,390*	,237	,398*	,358	,354*	,330	,587**
	Sig. (2-tailed)	,180	,231	,451	,259	,799	,167	,185	,267	,142	,051	,003	,016	,291	,187	,003	,050	,421		,824	,001	,004	,920	,925	,001	,033	,208	,029	,052	,055	,075	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	-,014	,105	,101	-,214	,197	,289	,178	,218	,078	,335	,331	,081	,325	,147	0.000	,279	,515**	,042	1	-,076	,042	,654**	,270	,254	,306	,298	,250	,387*	,413*	,235	,454**
	Sig. (2-tailed)	,941	,580	,596	,256	,297	,122	,346	,248	,680	,070	,074	,672	,080	,439	1.000	,135	,004	,824		,688	,824	,000	,148	,175	,100	,110	,183	,035	,023	,211	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	,232	,086	,355	,368*	,281	,215	,307	,326	,244	,331	,279	,564**	,399*	,397*	,236	,237	,383*	,554**	-,076	1	,460**	,054	-,156	,511**	,158	,239	,398*	,266	-,071	,512**	,578**
	Sig. (2-tailed)	,217	,650	,054	,045	,133	,255	,099	,079	,194	,074	,135	,001	,029	,030	,209	,207	,037	,001	,688		,011	,777	,410	,004	,403	,204	,029	,156	,710	,004	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P21	Pearson Correlation	,173	,021	,045	,548**	-,194	,421*	-,009	,131	,636**	,191	,651**	,435*	,279	,211	,298	,672**	,317	,510**	,042	,460*	1	-,083	,033	,432*	,554**	,082	,600**	,089	,394*	,295	,567**
	Sig. (2-tailed)	,360	,914	,813	,002	,305	,020	,961	,490	,000	,312	,000	,016	,135	,264	,109	,000	,087	,004	,824	,011		,662	,862	,017	,001	,665	,000	,640	,031	,114	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	-,166	,046	,163	-,089	,418*	,572**	,391*	,231	,152	,409*	,132	,337*	,344	,155	-,143	,227*	,308	-,019	,654**	,054	-,083	1	,433*	,211	,256	,661**	,200	,707**	,287	,499**	,547**
	Sig. (2-tailed)	,381	,810	,389	,638	,022	,001	,032	,220	,422	,025	,488	,069	,063	,412	,451	,228	,098	,920	,000	,777	,662		,017	,263	,171	,000	,289	,000	,153	,005	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	-,325	-,071	,339	-,102	,306	,409*	,302	,335	-,116	,309	-,169	,307	,366*	,259	,086	,102	,019	-,018	,270	-,156	,033	,433*	1	-,201	,221	,425*	,101	,240	-,016	,199	,322
	Sig. (2-tailed)	,080	,711	,067	,593	,101	,025	,105	,071	,541	,096	,371	,099	,047	,167	,653	,593	,921	,925	,148	,410	,862	,017		,286	,241	,019	,597	,202	,934	,292	,083
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	,331	,213	,294	,245	-,044	,373*	,275	,297	,555**	,421	,624**	,403*	,310	,331	,477**	,438*	,595**	,254	,511**	,432*	,211	-,201	1	,597**	,273	,383*	,462*	,366*	,460**	,709**
	Sig. (2-tailed)	,074	,259	,115	,191	,816	,043	,141	,110	,001	,020	,000	,027	,095	,074	,065	,008	,001	,175	,004	,017	,263	,286		,001	,645	,036	,010	,047	,010	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	-,017	,303	,128	,267	-,128	,605**	,183	,120	,548**	,450*	,574**	,398*	,168	,063	,079	,565**	,230	,390*	,306	,158	,554**	,256	,221	,597**	1	,293	,540**	,310	,534**	,256	,621**
	Sig. (2-tailed)	,931	,104	,500	,153	,502	,000	,333	,529	,002	,013	,001	,029	,374	,741	,679	,001	,221	,033	,100	,403	,001	,171	,241	,000		,116	,002	,096	,002	,172	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P26	Pearson Correlation	-,400*	-,074	,552**	-,022	,448*	,524**	,673**	,444*	,033	,511**	-,035	,711**	,645**	,353	,115	,188	,124	,237	,298	,239	,082	,661**	,425*	,273	,293	1	,094	,727**	,073	,842**	,674**
	Sig. (2-tailed)	,028	,699	,002	,908	,013	,003	,000	,014	,861	,004	,853	,000	,000	,055	,545	,320	,514	,208	,110	,204	,665	,000	,019	,144	,116		,623	,000	,701	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P27	Pearson Correlation	,127	,269	,018	,500**	-,073	,644**	-,100	-,077	,467**	,351	,585**	,365*	,241	,017	,075	,659**	,524**	,398*	,140	,600**	,200	,101	,383*	,540**	,094	1	,081	,413*	,158	,564**
	Sig. (2-tailed)	,504	,151	,926	,005	,700	,000	,601	,686	,009	,057	,001	,047	,199	,929	,693	,000	,003	,029	,183	,029	,000	,289	,597	,037	,002	,623		,669	,023	,406	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P28	Pearson Correlation	-,117	,070	,220	,051	,315	,460**	,571**	,434*	,241	,459**	,217	,492**	,407*	,261	,208	,215	,188	,358	,387*	,266	,089	,707**	,240	,462**	,310	,727**	,081	1	,263	,693**	,672**
	Sig. (2-tailed)	,539	,714	,243	,789	,090	,011	,001	,016	,199	,011	,249	,006	,025	,163	,270	,253	,321	,052	,035	,156	,640	,000	,202	,010	,096	,000	,669		,161	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P29	Pearson Correlation	,154	,383*	-,395*	,189	-,538**	,354	-,154	-,336	,501**	,170	,601**	-,033	-,195	-,376*	,133	,512**	-,029	,354	,413*	-,071	,394*	,267	-,016	,366*	,534**	,073	,413*	,263	1	-,031	,288
	Sig. (2-tailed)	,417	,037	,031	,317	,002	,055	,415	,070	,005	,370	,000	,864	,302	,041	,485	,004	,878	,055	,023	,710	,031	,153	,934	,047	,002	,701	,023	,161		,872	,122
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlation	-,123	-,053	,625**	,186	,415*	,523**	,585**	,519**	,225	,437*	,198	,776**	,730**	,552**	,291	,317	,353	,330	,235	,512**	,295	,499**	,199	,460**	,256	,842**	,158	,693**	-,031	1	,791**
	Sig. (2-tailed)	,519	,780	,000	,324	,023	,003	,001	,003	,232	,016	,294	,000	,000	,002	,119	,088	,055	,075	,211	,004	,114	,005	,292	,010	,172	,000	,406	,000	,872		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,057	,113	,544**	,314	,285	,691**	,540**	,516**	,453*	,644**	,521**	,767**	,704**	,552**	,369*	,591**	,567**	,587**	,454*	,578**	,567**	,547**	,322	,709**	,621**	,674**	,564**	,672**	,288	,791**	1
	Sig. (2-tailed)	,765	,551	,002	,091	,127	,000	,002	,004	,012	,000	,003	,000	,000	,002	,045	,001	,001	,001	,012	,001	,001	,002	,083	,000	,000	,000	,001	,000	,122	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Dokumentasi Penyebaran angket uji coba



Lampiran 8 Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	30

Lampiran 9 Skor Angket dan Nilai UAS Sampel

No.	Skor	Nilai	No.	Skor	Nilai	No.	Skor	Nilai
1.	**77**	74	**20.**	69	69	**39.**	**68**	72
2.	**72**	78	**21.**	**81**	76	**40.**	**73**	70
3.	**73**	70	**22.**	**77**	71	**41.**	**77**	80
4.	**77**	83	**23.**	**78**	74	**42.**	**88**	81
5.	**88**	79	**24.**	**78**	76	**43.**	**70**	75
6.	**84**	80	**25.**	**78**	72	**44.**	**68**	66
7.	**73**	67	**26.**	**81**	81	**45.**	**72**	74
8.	**81**	80	**27.**	**90**	80	**46.**	**82**	75
9.	**77**	75	**28.**	**64**	70	**47.**	**74**	72

10.	**72**	70	**29.**	**63**	74	**48.**	**85**	80
11.	**82**	83	**30.**	**65**	75	**49.**	**62**	66
12.	**73**	75	**31.**	**81**	77	**50.**	**83**	79
13.	**73**	73	**32.**	**76**	76	**51.**	**83**	81
14.	**70**	69	**33.**	**83**	76	**52.**	**66**	71
15.	**79**	76	**34.**	**81**	75	**53.**	**77**	75
16.	**75**	74	**35.**	**77**	76	**54.**	**84**	75
17.	**79**	79	**36.**	**77**	74	**55.**	**76**	72
18.	**71**	74	**37.**	**74**	75	**56.**	**82**	77
19.	**76**	73	**38.**	**82**	73	**57.**	**92**	77
58.	**77**	78	**75.**	**75**	71	**92.**	**71**	76
59.	**74**	73	**76.**	**67**	67	**93.**	**77**	70
60.	**70**	71	**77.**	**69**	71	**94.**	**70**	73
61.	**80**	80	**78.**	**88**	81	**95.**	**74**	72
62.	**74**	76	**79.**	**78**	80	**96.**	**76**	78
63.	**74**	74	**80.**	**78**	78	**97.**	**72**	70
64.	**75**	71	**81.**	**74**	73	**98.**	**71**	76
65.	**80**	78	**82.**	**71**	74	**99.**	**71**	73
66.	**68**	71	**83.**	**82**	72	**100.**	**70**	66
67.	**65**	70	**84.**	**75**	75	**101.**	**65**	63
68.	**58**	68	**85.**	**70**	74	**102.**	**74**	73
69.	**84**	81	**86.**	**75**	74	**103.**	**78**	80
70.	**76**	69	**87.**	**69**	69	**104.**	**82**	78
71.	**86**	81	**88.**	**77**	77	**105.**	**80**	77
72.	**75**	70	**89.**	**83**	85	**106.**	**89**	83
73.	**70**	75	**90.**	**70**	72	**107.**	**73**	78
74.	**79**	79	**91.**	**85**	76			

Lampiran 10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Berpikir Kritis	Pemahaman Siswa
N		107	107
Normal Parameters[a,b]	Mean	75.8224	74.6729
	Std. Deviation	6.46881	4.32146
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.062

Lampiran 11 Uji Linearitas

Lampiran 11 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman SIswa * Kemampuan Berpikir Kritis	Between Groups	(Combined)	1215.545	29	41.915	4.224	.000
		Linearity	994.019	1	994.019	100.182	.000
		Deviation from Linearity	221.525	28	7.912	.797	.745
	Within Groups		764.007	77	9.922		
	Total		1979.551	106			

Lampiran 12 Uji Hipotesis dan determinasi

Coefficient[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.779	3.500		11.078	.000
	Kemampuan Berpikir Kritis	.473	.046	.709	10.291	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709[a]	.502	.497	3.06366

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kritis

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian




LABOR KIMIA
LABOR FISIKA







Lampiran 14 SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0245/Un.26.1/HK.00.5/02/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Natasya Kasasi Tanjung, NIM 2122082** tanggal 23 Februari 2026 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 50 tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2025 Nomor 1248);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Materi Akidah dalam PAI di Era Informasi Digital"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Dr. Wedra Aprison, M.Pd.**
NIP	**: 197205242000031001**
Pangkat/Gol.Ruang	**: Pembina Utama Muda/IV/c**
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Agama Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 23 Februari 2026
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

Lampiran 15 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0679/Un.26.1/PP.07/05/2026 Bukittinggi, 25 Mei 2026
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**NATASYA KASASI TANJUNG**
NIM	:	**2122082**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi***
Lokasi Penelitian	:	MAN 2 Bukittinggi
Waktu	:	Juni 2026 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. YUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 16 Surat Observasi Awal

Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jalan Panorama Baru Telp/Fax (0752) 21047 Kota Bukittinggi
email : man2bkt@yahoo.co.id
NPSN : 10263739

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-755/Ma.03.13.2/PP.00.6/07/2026

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-0679/Un.26.1/PP.07/05/2026 tanggal 25 Mei 2026 tentang Izin Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Amri J, S.Pd, M.M
NIP	: 197405152007011037
Pangkat/Gol	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala MAN 2 Bukittinggi

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: NATASYA KASASI TANJUNG
Tempat, Tgl lahir	: Pematangsiantar , 18 Juni 2004
NIM	: 2122082
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjan	: Mahasiswa
Nomor Identitas	: 1272025806040002
Alamat	: Jl. Batu Permata Raya Kecamatan Siantar Sitalasari, Pematangsiantar
Judul Skripsi	: Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi
Lokasi Penelitian	: MAN 2 Bukittinggi
Waktu Penelitian	: Juni 2026 s.d selesai
Anggota Penelitian	: -
Digunakan untuk	: Penelitian
Perguruan Tinggi	: UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Maka kami sampaikan, sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan, yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di MAN 2 Bukittinggi, dengan menghimpun bahan dan data – data dibutuhkan oleh yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.

Bukittinggi, 31 Juli 2026
Kepala,

Amri J, S.Pd, M.M